

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM NURUL ILMI
TANJUNGBALAI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Karya tulis ilmiah mahasiswa STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai merupakan produk dengan bentuk skripsi yang merupakan mata kuliah wajib dengan tugas dan kewajiban mahasiswa yang harus dipenuhi untuk dapat menyelesaikan pendidikannya. Hal ini menjadi suatu kemampuan akademik, bagi mahasiswa dalam menyusun dan melaporkan hasil penelitiannya yang berhubungan dengan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Buku Pedoman Penulisan Skripsi yang disusun ini dapat dijadikan sebagai pola baku untuk setiap dosen dan mahasiswa STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai dalam menulis skripsi mulai dari proposal sampai penelitian. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, memiliki muatan acuan sebagaimana hal-hal pokok yang berkaitan dengan penyusunan penulisan proposal sampai penelitian. Melalui *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, diharapkan terdapat kesamaan persepsi dan pola baku pada penulisan skripsi untuk setiap dosen sebagai pembimbing dan mahasiswa yang dibimbingnya sehingga keseragaman penulisan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku dalam dunia akademik.

Kami menyadari bahwa, penulisan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tentunya masing-masing disiplin bidang keilmuan akan memiliki karakteristik/keunikannya, sebagai contoh Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam. Meskipun begitu, kami tetap berupaya untuk mampu memberikan pola baku yang umum, sehingga terjadi keseragaman. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu menyusun dan menyiapkan *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* untuk STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, dan selamat berkarya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanjungbalai, 5 September 2020

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Kedudukan Buku Pedoman Penulisan Skripsi	1
1.2. Tujuan Buku Pedoman Penulisan Skripsi	1
1.3. Sistematika Buku Pedoman Penulisan Skripsi	2
BAB II. PENJELASAN SKRIPSI	3
1.4. Pengertian Skripsi	3
1.5. Karakteristik Skripsi	4
1.6. Ruang Lingkup	4
1.7. Persyaratan Penulisan Skripsi	5
1.8. Persyaratan Pembimbing Skripsi	5
1.9. Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing	6
1.10. Prosedur Penyusunan Skripsi	6
BAB III. JENIS PENELITIAN SKRIPSI	9
1.11. Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	9
1.12. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	12
1.1.1. Metode Penelitian Kuantitatif	12
1.1.2. Metode Penelitian Kualitatif	15

1.1.3.	Metode Penelitian dan Pengembangan	22
BAB IV.	SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI	31
1.13.	Sistematika Penulisan Proposal Skripsi	31
1.1.4.	Halaman Sampul/Judul Proposal Skripsi	32
1.1.5.	Proposal Skripsi Proposal Skripsi	32
1.1.6.	Daftar Isi	32
1.1.7.	Daftar Tabel	33
1.1.8.	Daftar Gambar	33
1.1.9.	Daftar Lampiran (Jika Ada)	34
1.1.10.	Bab I Pendahuluan	34
1.1.11.	Bab II Telaah Kepustakaan	37
1.1.12.	Bab III Metodologi Penelitian	38
1.1.13.	Daftar Pustaka	41
BAB V.	SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI	43
1.14.	Sistematika Penulisan Skripsi	43
1.1.14.	Halaman Sampul/Judul	44
1.1.15.	Halaman Pengesahan	44
1.1.16.	Halaman Persetujuan Penguji	45
1.1.17.	Pernyataan Keaslian	45
1.1.18.	Abstrak	46
1.1.19.	Kata Pengantar	46
1.1.20.	Daftar Isi	47
1.1.21.	Daftar Tabel	47
1.1.22.	Daftar Gambar	47
1.1.23.	Daftar Lampiran	47
1.1.24.	Bab I Pendahuluan	47
1.1.25.	Bab II Telaah Kepustakaan	47
1.1.26.	Bab III Metodologi Penelitian	47
1.1.27.	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
1.1.28.	Bab V Kesimpulan dan Saran	49
1.1.29.	Daftar Pustaka	49
1.1.30.	Lampiran-lampiran	49
1.1.31.	Daftar Riwayat Hidup	50
BAB VI.	TEKNIK PENULISAN	51
1.15.	Teknik Penulisan Proposal dan Penelitian Skripsi	51
1.16.	Teknik Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan	52
1.17.	Teknik Penulisan Daftar Pustaka	53

BAB VII. TEKNIK PEMBIMBINGAN	57
1.18. Teknik Pembimbingan Judul	57
1.19. Teknik Pembimbingan Proposal	58
1.20. Teknik Pembimbingan Skripsi	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Kedudukan Buku Pedoman Penulisan Skripsi

Kedudukan buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa Strata Satu (S-1) STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, merupakan hal yang strategis dan sangat penting. Skripsi menjadi mata kuliah wajib dan merupakan karya tulis ilmiah, yang menjadi bagian dari tuntutan akademik sebagai satu syarat utama untuk dipenuhi oleh setiap mahasiswa STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai dalam menyelesaikan pendidikannya guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dan Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd). Melalui *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, diharapkan dosen dan mahasiswa STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai terbiasa atau terlatih untuk mengungkapkan pemikirannya, gagasan atau ide-ide yang cerdas, kreatif, inovatif dan mengglobal dalam melakukan penyusunan dan pelaporan penelitiannya dengan sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

B. Tujuan Buku Pedoman Penulisan Skripsi

Tujuan *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* disusun adalah untuk memberi acuan atau panduan atau rambu-rambu atau pola baku yang jelas dan tegas kepada setiap dosen dan mahasiswa S-1 STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, sehingga dapat memudahkan dalam membimbing, menulis, menyiapkan dan menyusun proposal dan penelitian skripsi. Melalui *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* ini diharapkan terdapat kesamaan persepsi untuk setiap mahasiswa dan semua dosen pembimbing sehingga keseragaman pola dalam penulisan proposal dan penelitian skripsi, terutama pada segi sistematika dan hal-hal lain yang berkaitan dengan teknik penulisannya menjadi satu kesamaan sehingga dapat mempercepat proses pembimbingan dan penulisan skripsi serta meningkatkan kualitas penulisannya.

C. Sistematika Buku Pedoman Penulisan Skripsi

Sistematika buku pedoman penulisan skripsi yakni: pada Bab I berisikan kedudukan, tujuan dan sistematika buku pedoman penulisan skripsi. Bab II memuat penjelasan skripsi yang mencakup pengertian, karakteristik, ruang lingkup, persyaratan penulisan, persyaratan pembimbing, dan prosedur penyusunan skripsi. Bab III membahas mengenai jenis penelitian skripsi. Bab IV memuat sistematika penulisan proposal. Bab V berisikan sistematika penulisan pelaporan skripsi. Terakhir Bab IV berisikan teknik penulisan. Pada bagian akhir akan disajikan beberapa lampiran yang berisi contoh-contoh penulisan, misalnya contoh penulisan halaman sampul, pernyataan, pengesahan, persetujuan penguji, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan sebagainya yang sesuai dengan apa yang diuraikan pada *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* ini.

BAB 2

PENJELASAN SKRIPSI

A. Pengertian Skripsi

Secara etimologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, skripsi adalah karya ilmiah yang wajib ditulis (dilaporkan) oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan akademisnya untuk jenjang Strata Satu (S-1). Terminologi skripsi, merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S-1 secara individu untuk memenuhi sebagai satu syarat dalam menyelesaikan pendidikannya yang dibimbing oleh dosen pembimbing. Bahan penyusunan skripsi diperoleh dari berbagai buku, jurnal dan tempat penelitian. Dalam proses tersebut penyusunan penulisan pelaporan skripsi, dilakukan oleh mahasiswa, yang dibimbing atau diampu dua orang dosen, sesuai bidang kajian keilmuannya. Meskipun demikian, tanggung jawab isi skripsi tetap berada di tangan mahasiswa yang menyusun, menyiapkan dan melakukan pelaporan penelitian.

B. Karakteristik Skripsi

Karakteristik-karakteristik skripsi atau karya tulis ilmiah skripsi adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan atau ditulis oleh mahasiswa STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai secara mandiri, dengan didasarkan pada hasil kegiatan penelitian ilmiah
2. Dilakukan atau ditulis berdasarkan pola atau kerangka acuan yang baku, sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi yang telah ditetapkan oleh STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
3. Ditulis dengan berfokus pada kajian satu isu sentral pada satu disiplin keilmuan sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa S-1 tersebut
4. Hasil pengujian empiris terhadap posisi teoretis tertentu dalam

disiplin keilmuan yang dipelajari

5. Karya asli mahasiswa S-1, bukan merupakan plagiat dan prosedur yang tidak jujur
6. Syarat utama karya ilmiah adalah kejujuran
7. Permasalahan yang dikaji pada skripsi itu memang perlu, dan tentu mempunyai manfaat. Bukan hal yang mengada-ada atau memasalahkan sesuatu yang tidak perlu lagi dipermasalahan
8. Skripsi harus berbentuk, berisi dan dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah. Skripsi harus benar, baik teorinya, faktanya maupun analisis yang digunakannya
9. Skripsi harus disusun dan ditulis secara konsisten, mulai dari penulisan istilah-istilah yang dipakai/digunakan, pengutipan-pengutipan, metode sampai daftar pustaka.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup skripsi berupa laporan hasil penelitian, dengan pendekatan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian diawali atau ditandai adanya permasalahan atau fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah atau madrasah atau di masyarakat, yang mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan, mengajar-belajar atau kependidikan dan kebutuhan. Ciri-ciri dari penelitian tersebut adalah adanya kajian tentang pembuktian teori, penetapan kajian teori, sajian atau penilaian pemaparan deskriptif dan penerapan rancangan untuk tujuan, karakteristik, lingkungan dan kondisi tertentu dalam kaitannya/hubungannya dengan pendidikan (pembelajaran), kependidikan dan masyarakat.

D. Persyaratan Penulisan Skripsi

Persyaratan penulisan skripsi adalah mahasiswa S-1 STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai yang telah memenuhi kondisi/syarat sebagai berikut:

1. Telah lulus ujian komprehensif
2. Telah menempuh mata kuliah dengan beban belajar 140 sks dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sementara, minimal 3,00.
3. Telah mengambil mata kuliah *Skripsi* pada Kartu Rencana Studi (KRS) minimal pada semester enam atau semester delapan yang sedang dijalani.
4. Telah pernah menghadiri ujian seminar proposal skripsi mahasiswa lain minimal sebanyak 5 kali.

5. Telah menempuh ujian seminar proposal skripsi
6. Telah mendapat persetujuan dari Ketua/Sekretaris Program Studi, dosen pembimbing dan penguji untuk mengadakan penelitian sesuai dengan proposal skripsi yang telah diseminarkan.
7. Telah mendapatkan para pembimbing yang ditunjuk melalui Surat Keputusan Ketua STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai.

E. Persyaratan Pembimbing Skripsi

Persyaratan pembimbing skripsi terdiri dari dua orang dosen tetap yang berkedudukan sebagai pembimbing I dan pembimbing II skripsi. Kedua pembimbing tersebut telah memenuhi persyaratan yakni:

1. Persyaratan dosen pembimbing tugas akhir dan skripsi untuk program Diploma Tiga (D3) dan Program Sarjana (S1) adalah dosen tetap dengan kualifikasi akademik sekurang – kurangnya lulusan Magister (S2) dan memiliki jabatan fungsional minimal Asisten Ahli.
2. Persyaratan dosen pembimbing tugas akhir dan skripsi untuk program Diploma Tiga (D3) dan Program Sarjana (S1) adalah dosen yang memiliki gelar Magister (S2) , telah mengajar minimal 3 (tiga) Tahun , memiliki jabatan fungsional sekurang-kurangnya Asisten Ahli , dan memiliki latar belakang keilmuan yang linier berkaitan dengan ilmu/topik/isi tugas akhir dan skripsi.
3. Telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Ketua STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai melalui usulan dari ketua Program Studi.
4. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal yang sudah ditetapkan. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

F. Tugas dan Tanggung Jawab Pembimbing

Dosen Pembimbing memiliki tugas dan tanggungjawab yang beragam dalam membimbing mahasiswa. Berikut beberapa tugas dan tanggungjawab dosenpembimbing.

1. Memberikan arahan dan saran dalam pemilihan topik penelitian atau tugas akhir .
2. Membantu mahasiswa dalam merumuskan tujuan penelitian atau tugas akhir.
3. Memberikan bimbingan dalam merancang metodologi penelitian.
4. Membantu mahasiswa dalam mencari dan mengevaluasi sumber

- informasi yang relevan.
5. Memberikan masukan dan kritik konstruktif terhadap proposal penelitian atau tugas akhir.
 6. Memberikan bimbingan dalam proses pengumpulan dan analisis data.
 7. Membantu mahasiswa dalam penulisan laporan penelitian atau tugas akhir.
 8. Memberikan masukan dan kritik terhadap draft laporan penelitian atau tugas akhir.
 9. Menyediakan dukungan emosional dan motivasi kepada mahasiswa.

G. Prosedur Penyusunan Skripsi

Prosedur penyusunan skripsi dilakukan melalui tahapan yang terdiri atas lima langkah seperti yang diuraikan berikut:

1. Tahap persiapan skripsi
Pada tahap ini mahasiswa S-1 STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai diwajibkan menyusun terlebih dahulu proposal skripsi dengan sistematika, sesuai yang ditampilkan pada Bab III.
2. Tahap penetapan pembimbing skripsi
Pada tahap ini mahasiswa mendapatkan SK Penetapan atau Penunjukkan Pembimbing yang diusulkan oleh Prodi untuk kemudian dibuatkan Surat Keputusan yang ditandatangani oleh Ketua STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai.
3. Tahap pelaksanaan seminar proposal skripsi
Pada tahap ini mahasiswa mengajukan permohonan untuk menempuh seminar proposal penelitian disertai empat eksemplar proposal penelitian skripsi yang telah ditandatangani dan diserahkan kepada pembimbing I, pembimbing II, ketua dan sekretaris program studi yang menyatakan bahwa proposal tersebut layak diseminarkan.
4. Tahap pelaksanaan penelitian dan bimbingan skripsi
Setelah proposal skripsi atau usul penelitian dinyatakan layak dalam seminar proposal skripsi dan telah lulus cek aplikasi turnitin maksimal kesamaan (*similarity*) 45%, mahasiswa S-1 STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai dapat mulai melakukan riset di bawah arahan para pembimbing yang telah ditetapkan. Selama proses penelitian/penulisan skripsi, mahasiswa S-1 berkonsultasi dengan tiap-tiap pembimbing minimal *enam kali* dengan mengikuti jadwal yang telah disepakati antara mahasiswa dan pembimbing. Kemajuan penulisan skripsi selama proses bimbingan direkam dalam buku bimbingan khusus.
5. Tahap pelaksanaan sidang ujian skripsi
Apabila ujian seminar proposal skripsi telah selesai dan diperbaiki,

selanjutnya mahasiswa dapat mengajukan diri untuk mengikuti Sidang Ujian Skripsi dengan menyerahkan **lima** eksemplar skripsi yang telah disetujui dan ditandatangani oleh pembimbing I, pembimbing II, penguji, ketua dan sekretaris prodi, kemudian menetapkan tim dosen penguji, dalam sidang ujian skripsi yang mempertimbangkan usulan dari ketua/sekretaris prodi, keahlian dosen, dan pemerataan beban tugas antar dosen.

6. Tahap penyelesaian akhir skripsi

Apabila naskah skripsi dinilai oleh pembimbing dan penguji masih mengandung kekurangan yang fundamental atau mendasar dan memang diperlukan untuk diperbaiki maka mahasiswa S-1 STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai diwajibkan untuk memperbaiki kekurangan tersebut dengan mendapatkan arahan atau bimbingan dari semua anggota panitia penguji yang ditunjuk. Setelah perbaikan skripsi disetujui panitia penguji, skripsi tersebut kemudian disahkan oleh dekan, ketua/sekretaris.

BAB

3

JENIS PENELITIAN SKRIPSI

A. Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Paradigma secara sederhana dapat dimaknai sebagai cara pandang seseorang atau ilmuwan melihat realitas. Karena berbeda paradigma dalam memandang realitas tersebut maka muncul perbedaan dalam mendekati suatu penelitian sehingga timbul dua jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif dibangun berlandaskan paradigma positivisme dari August Comte (1798-1857), sedangkan penelitian kualitatif dibangun berlandaskan paradigma fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1926). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Tujuan utama metodologi ini ialah menjelaskan suatu masalah yang menghasilkan generalisasi.

Paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas konteksnya. Secara garis besar, perbedaan paradigma kuantitatif dan kualitatif adalah bahwa paradigma kuantitatif

bersifat positivistik, deduktif-hipotetis, partikularistik, obyektif, berorientasi kpd hasil, dan menggunakan pandangan ilmu pengetahuan alam. Sedangkan paradigma kualitatif bersifat fenomenologik, induktif, holistik, subyektif, berorientasi kpd proses, dan menggunakan pandangan ilmu sosial/anthropological (Siregar, 2013).

Tabel 1. Paradigma penelitian kuantitatif dan kualitatif

Aksioma Dasar	Kuantitatif	Kualitatif
Bersifat realitas	Tunggal, konkret, teramati	Ganda, holistik, hasil konstruksi dan pemahaman
Hubungan peneliti dengan yang diteliti	Independen	Interaktif tidak dapat dipisahkan
Hubungan variable	Sebab-akibat	Timbal balik/interaktif
Kemungkinan generalisasi	Cenderung membuat generalisasi	<i>Transferability</i>
Peranan nilai	Cenderung bebas nilai	Terikat nilai

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Tabel 2. Perbedaan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif

Kuantitatif	Kualitatif
Menekankan hipotesis jadi yang dirumuskan sebelumnya	Menekankan hipotesis yang berkembang dalam pelaksanaan penelitian.
Menekankan definisi operasional yang dirumuskan sebelumnya	Menekankan definisi dalam konteks atau perkembangan penelitian
Data diubah menjadi skor numerik	Menekankan deskripsi naratif
Menekankan pengukuran dan penyempurnaan keajegan skor yang diperoleh dari instrumen	Menekankan pada asumsi bahwa keajegan inferensi cukup kuat
Pengukuran validitas melalui rangkaian perhitungan statistik	Pengukuran validitas melalui cek silang dari sumber informasi

Menekankan teknik acak untuk mendapatkan sampel representatif	Menekankan informan ekspert untuk mendapatkan sampel purposive
Menekankan prosedur penelitian yang baku	Menekankan prosedur penelitian deskriptif naratif
Menekankan desain untuk pengontrolan variable ekstranus	Menekankan analisis logis dalam pengontrolan variable ekstranus
Menekankan desain untuk pengontrolan khusus untuk menjaga bias dalam prosedur penelitian	Menekankan kejujuran peneliti dalam pengontrolan prosedur bias
Menekankan rangkuman statistik dalam hasil penelitian	Menekankan rangkuman naratif dalam hasil penelitian.
Menekankan penguraian fenomena	Menekankan deskripsi holistik

Tabel 3. Karakteristik jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif

Aspek	Kuantitatif	Kualitatif
Fokus Penelitian	Kuantitas (berapa banyak)	Kualitas (hakikat dan esensi)
Frase Terkait	Eksperimen, emipiris, statistik	Kerja lapangan, etnografi, naturalistik, <i>grounded</i> , subjektif
Akar filsafat	Positivisme, empirisme logis	Fenomonologi, interaksi simbolik
Tujuan	Prediksi, kontrol, deskripsi, konfirmasi, pembuktian, hipotesis	Pemahaman, deskripsi, temuan, pemunculan, hipotesis
Desain	Ditentukan, terstruktur	Kenyal, berevolusi, mencuat
Latar	Tidak akrab, buatan	Akrab, alami
Sampel	Besar, acak, representatif	Kecil, tidak acak, teoritis

Pengumpulan data	Bukan manusia (skala, tes survey, kuesioner, computer)	Peneliti sebagai instrument inti, interview, observasi
Modus analisis	Deduktif (oleh metode statistik)	Induktif (oleh peneliti)
Temuan	Persis, sempit, reduksionis	Komprehensif, holistik, ekspansif

(Sumber: Alwasilah, 2011)

B. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

1. Metode Penelitian Kuantitatif

a. Penelitian Survey

Penelitian survey merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mengumpulkan informasi dari sampel melalui jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang pada umumnya menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Ciri-ciri penelitian jenis ini adalah (1) Adanya penentuan sampel dan ukuran sampel, (2) Terdapat kegiatan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan tentang pikiran orang tentang topik atau isu tertentu, (3) Penelitian survey biasanya digunakan pada sampel yang mewakili populasi, (4) Melibatkan banyak responden, (5) Mencakup area yang luas, (6) Kesimpulan ditarik dari sampel, (7) Respon atau tanggapan responden dapat diketahui secara langsung, dan (8) Dilaksanakan dalam situasi yang alamiah. Sedangkan tujuan penelitian survey adalah untuk deskripsi, eksplanasi, eksplorasi (penjajagan), evaluasi, prediksi, operasionalisasi, dan pengembangan indikator-indikator sosial.

Survey memiliki beberapa desain yakni desain pembagian silang (*cross sectional design*), desain survey berkepanjangan (*longitudinal survey*); survey sampel (*sample survey*) dan survey sensus (*sensus survey*). Dengan demikian desain penelitian survey di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Desain penelitian silang atau *cross sectional survey* digunakan untuk mengetahui isu-isu yang bersifat temporer melalui pengumpulan

data yang dilakukan satu kali saja. Desain penelitian survey jenis ini paling banyak digunakan oleh peneliti.

2. Desain penelitian berkepanjangan atau *longitudinal survey* digunakan untuk memahami suatu isu secara berkelanjutan. Populasi yang digunakan dalam desain ini tidaklah banyak. Adapun pengambilan data dilakukan secara berkala. Desain penelitian jenis ini dibedakan atas kajian kecenderungan atau *trend studies*, studi panel atau *panel studies*, sosiometrik, dan desain kontekstual atau *contextual design*.
3. Sample survey adalah survey yang dilakukan pada sebagian populasi atau sampel. Sedangkan sensus survey adalah survey yang dilakukan pada seluruh populasi.

Penelitian survey terdiri atas beberapa unsur yaitu konsep, proposisi, teori, variable, hipotesa, dan definisi operasional. Konsep adalah gagasan atau ide yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol terkait dengan fenomena yang diteliti. Proposisi adalah hubungan antara dua konsep yang bersifat logis. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruksi, definisi, dan proposisi yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu yang tengah diteliti. Sedangkan variabel adalah operasionalisasi konsep, dan terdiri atas variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas) dan variabel bebas yakni variabel yang ada sebelum variabel terikat. Hipotesa adalah proposisi yang diuji keberlakuannya. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang berisi informasi ilmiah tentang cara mengukur satu variabel yang dapat digunakan oleh peneliti lain.

Contoh judul:

1. "Kecenderungan siswa SMA yang memiliki prestasi matematika secara nasional yang dilaksanakan setiap tahun"
2. "Motivasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas 7"

b. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional merupakan metode yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel (menyatakan hubungan antara variabel X dengan variabel Y). Penelitian korelasional ini, seolah-olah/seakan-akan berusaha memaksakan untuk menghubungkan-hubungkan antara satu variabel/ elemen/unsur dengan lainnya sehingga terbentuk atau terciptanya suatu wujud baru yang tidak sama (berbeda) dengan sebelumnya.

Dengan menggunakan pendekatan secara matematis, hubungan tersebut dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi yang ber lambang (r) yang berfungsi sebagai pengenal atau menunjukkan besaran dan arahnya. Hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Koefisien korelasi positif terbesar adalah 1 dan koefisien korelasi negatif adalah -1 , sedangkan yang terkecil adalah 0. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menjelaskan dan memaparkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Contoh judul:

1. "Hubungan Antara Kedisiplinan Berbahasa Asing Terhadap Penguasaan Literasi Bahasa Inggris Siswa SMK X Medan"
2. "Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Berpikir Kritis Terhadap Kesadaran Literasi Matematika Siswa MAN X Medan"

c. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah melakukan percobaan, pencarian dan pengkonfirmasi terhadap hubungan kausal (sebab-akibat) dari suatu variabel-variabel bebas (*independent*) yang ditetapkan terhadap variabel terikat (*dependent*). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui atau menyelidiki seberapa besar pengaruh sebab-akibat yang terjadi antara variabel-variabel independen yang merupakan perlakuan (*treatment*) dan variabel dependen sebagai hasilnya dengan mengendalikan atau mengkondisikannya menggunakan kelompok kontrol. Faktor dan ciri-ciri utama penelitian eksperimen adalah adanya metode *pre-eksperimental design*, *true experimental design*, *quasi experimental design*, kelompok kontrol, manipulasi, randomisasi dan subyek penelitian.

Contoh judul:

1. "Pengaruh Motivasi Belajar Menggunakan Sempoa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD X Binjai"
2. "Pengaruh Metode Belajar Menggunakan Alat Peraga Dan Fokus Grup Diskusi Terhadap Penguasaan Materi PAI di SMP IT Mutiara Sunggal Deli Serdang"

d. Penelitian Kausal Komparatif (*Expost-Facto*)

Penelitian kausal komparatif (*expost-facto*) merupakan jenis penelitian eksperimen yang mengungkapkan adanya perbedaan 2 kelompok percobaan (satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok sebagai kontrol). Penelitian *expost-facto* ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan/kelompok eksperimen dengan yang tidak (kelompok kontrol). Misalnya yaitu penelitian terhadap jiwa sosial anak SD kelas satu, yaitu dengan membandingkan perilaku sosial anak-anak yang telah/ pernah masuk TK dengan perilaku sosial anak-anak yang tidak pernah masuk TK, dengan tujuan untuk menyelidiki pengaruh masuk TK terhadap jiwa sosial anak-anak. Ini dilakukan karena tidak mungkin memaksa anak SD untuk masuk TK kembali demi penelitian, jadi peneliti tidak campur tangan dengan perlakuan (*treatment*) tersebut. Desain penelitian *expost-facto* sampai 2 faktorial.

Contoh judul:

1. "Perbedaan Hasil Belajar Dan Prestasi Matematika Pada Materi Himpunan Bilangan Menggunakan Metode ABC Dan XYZ Siswa SMA Kota Baru"
2. "Perbedaan Kemampuan Menggambar Dan Bercerita Siswa Terhadap Minat dan Bakat pada Mata Pelajaran Kesenian Siswa Kelas 1 SDIT Kota Batu"

2. METODE PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis rancangan antara lain penelitian naturalistik, fenomenologis, studi kasus, analisis isi, etnografi, dan tindakan kelas.

a. Penelitian Naturalistik

Penelitian naturalistik merupakan untuk memahami masalah social di mana peneliti mengamati, mendeskripsikan, menginterpretasi pengalaman atau tindakan orang atau kelompok tertentu dalam konteks masyarakat atau budaya (Salkind, 2010). Rancangan ini sering digunakan dalam bidang antropologi dan sosiologi. Dalam bidang pendidikan, peneliti dapat mengamati guru yang mengajar di sekolah, kepala sekolah, siswa yang sedang belajar dan sebagainya. Rancangan ini digunakan

untuk penelitian eksplorasi khususnya bila kerangka teori yang relevan belum ada atau masih sedikit.

Contoh Judul:

1. "English Language Teaching and Learning for Visual impairment Students"
2. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Medan"

b. Penelitian Fenomenologi

Fenomenologi adalah jenis metodologi penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengungkap kesamaan makna yang merupakan inti dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam kehidupan mereka (Abdillah, 2021). Selanjutnya dikatakan, berdasarkan pengertian ini maka ada beberapa ciri penelitian fenomenologi antara lain: (1). Untuk memahami pengalaman pribadi sekelompok orang dalam kaitannya dengan fenomena yang mereka jalani, (2). Ketika para peneliti berkumpul, para peneliti menangkap fenomena itu dan mempertanyakan artinya bagi sekelompok orang yang mengalaminya, (3). Peneliti mendapatkan pemahaman yang paling mendalam dan objektif, (4) Setiap topik yang muncul dalam proses analisis berisi narasi teks tentang apa yang telah dialami peserta dan bagaimana mereka mengalaminya.

Contoh Judul:

1. "Pengalaman Mengajar Guru PAI Baru Di Kelas 7"

c. Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mencari atau menyelidiki permasalahan secara mendalam mengenai seorang individu, kelompok, institusi, gerakan sosial, peristiwa, berkaitan dengan fenomena, konteks, dan waktu (Hartley, 2004). Permasalahan yang diangkat terbatas waktunya, bisa saja yang akan datang tidak sama lagi. Penelitian ini berkaitan dengan waktu sekarang atau saat penelitian dilakukan. Studi kasus memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan kekhasan suatu individu, kelompok, dan sebagainya. Selain itu, studi kasus juga dapat memberikan penekanan pada analisis

suatu kasus hanya dengan menggunakan sedikit saja jumlah, kejadian, atau fenomena dalam sebuah penelitian. Sedangkan tujuan khususnya adalah tujuan bersifat intropsektif yakni mengungkapkan bagaimana peristiwa-peristiwa diinterpretasikan oleh orang yang mengalaminya (Sutama, 2016). Ciri penelitian studi kasus adalah (1) Memandang objek penelitian sebagai kasus atau permasalahan, (2) Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, (4) Dilakukan berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada, (5) Menggunakan berbagai sumber data untuk diteliti, (6). Menggunakan teori yang sesuai sebagai pedoman atau acuan penelitian.

Penelitian studi kasus ada beberapa jenis yakni (1). Studi kasus eksplanatori merupakan studi yang cocok digunakan untuk penelitian dengan jenis studi kasus kasual. Penelitian studi kasus eksplanatori bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, tujuan eksplanatori yaitu untuk menunjukkan data-data dan deskripsi mengenai investigasi kasual. Contohnya adalah studi mengenai politik, ekonomi, dan sebagainya, (2). Studi Kasus Eksploratori merupakan studi yang dilakukan sebelum adanya pertanyaan penelitian dan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Studi kasus ini bisa disebut dengan studi awalan atau pendahuluan pada penelitian, maka dari itu peneliti diharuskan untuk melakukan penelitian dengan runtut dan sistematis sesuai dengan rancangan penelitian. Contohnya adalah mengenai sensus penduduk. (3) Studi kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil penelitian tersebut. Contohnya adalah mengenai sejarah, kebudayaan, dan sebagainya. (4). Studi kasus observasi merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga pada studi kasus observasi mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut. (5). Studi kasus kemasyarakatan ini merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis suatu permasalahan sosial terjadi atau berkaitan dengan masyarakat secara umum. Kasus-kasus yang diteliti mengenai studi kasus kemasyarakatan contohnya berupa perilaku menyimpang, pemberdayaan masyarakat, organisasi masyarakat, kehidupan sosial, perubahan sosial masyarakat, dan sebagainya. (6). Studi kasus sejarah hidup merupakan

suatu studi yang disebut dengan studi kasus biografi. Pada penelitian ini berfokus pada biografi seseorang yang berjasa atau memberikan kontribusi pada negara, sebagai pahlawan, dan sebagainya. Contohnya adalah studi kasus mengenai tokoh Presiden, Pahlawan, dan lain-lain. (7) Studi kasus etnografi merupakan suatu studi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengkaji mengenai kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada suatu kelompok kecil. Contohnya adalah pengkajian mengenai tindakan kelas, perkembangan suku, dan sebagainya. (8). Studi kasus analisis situasi merupakan studi yang dilakukan untuk mengkaji atau menganalisis kebenaran dari suatu kasus yang sedang hangat diperbincangkan atau kasus yang besar di masyarakat. Contohnya adalah mengenai perkembangan teknologi, pengaruh penggunaan media sosial, dan sebagainya.

Bentuk studi kasus berdasarkan permasalahannya dibagi menjadi 3, yaitu studi kasus instrumental tunggal, jamak, dan mendalam. Penjelasannya seperti di bawah ini. (1). Studi kasus instrumental tunggal merupakan studi kasus yang menganalisis atau mengkaji sebuah kasus dan menjelaskannya dengan deskripsi. Pada penelitian ini kasus tersebut menjadi instrumen untuk penggambaran secara rinci. (2) Studi kasus jamak merupakan studi kasus yang menganalisis atau mengkaji lebih dari satu atau banyak kasus pada sebuah penelitian. Penelitian ini juga bisa mengkaji satu permasalahan, namun banyak isu yang digunakan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang kompleks. (3). Studi kasus mendalam merupakan studi kasus menganalisis atau mengkaji suatu kasus yang memiliki ciri khas atau keunikan. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian naratif, namun prosedur dalam kajiannya lebih rinci, sehingga sangat berkaitan dengan konteks.

Ciri-ciri penelitian studi kasus tergambar pada kelebihan dan kekurangannya berikut. Kelebihannya: (1). Studi kasus dapat mengungkap hal-hal spesifik, detail, dan rinci yang tidak bisa dijelaskan dengan penelitian yang lain. Selain itu, penelitian studi kasus juga dapat mengungkap makna di balik permasalahan atau fenomena yang diteliti dengan kondisi yang apa adanya; (2) Studi kasus tidak hanya sekedar memberikan laporan secara faktual, akan tetapi dapat juga memberikan suasana, nuansa, dan pikiran-pikiran yang dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian lain selanjutnya. Kekurangannya adalah (1). Pada penelitian kuantitatif, studi kasus agak dipersoalkan karena segi reliabilitas, validitas, dan generalisasi. (2) Studi kasus tidak selalu cocok dengan menggunakan

penelitian kuantitatif, karena tujuannya menggeneralisasi. (3). Studi kasus yang bersifat observasional mengharuskan peneliti untuk terjun langsung, supaya mendapatkan data yang valid.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian studi kasus: (1) Pemilihan kasus, (2) Pengumpulan data, (3) Analisa data, (4) Perbaikan, dan (5) Penulisan laporan.

Contoh Judul:

1. “Kesulitan Belajar Siswa Kelas 7 MTsN 2 Medan”
2. “Perilaku Menyimpang Siswa Kelas 8 SMPN 1 Medan”
3. “Studi Kasus Peserta Didik yang Tidak Naik Kelas di Kelas XB MA Laboratorium UIN SU Medan”
4. “Studi Kasus tentang Siswa dengan Latar belakang Ekonomi Rendah di SMP”
5. “BOPKRI 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”

d. Penelitian Analisis Isi

Penelitian analisis isi merupakan penelitian yang menekankan pada analisa berbagai media di mana kebanyakannya berbentuk dokumen tertulis (Glenn, 2021). Selanjutnya dinyatakan bahwa tujuan penelitian analisis isi yang kualitatif adalah mengelompokkan teks menjadi sejumlah tema. Haal ini berbeda dengan penelitian analisis isi kuantitatif yang mengelompokkan teks menjadi kategori-kategori. Ada banyak jenis penelitian analisis isi kualitatif pertanyaan survey yang pendek dan Panjang, transkrip kelompok terfokus, transkrip wawancara, legislatur, jurnal, koran, majalah, rekaman publik, buku teks, buku masakan, bagian komentar, termasuk platform berita.

Ada dua jenis logika yang dapat digunakan dalam penelitian analisis isi kualitatif yaitu logika induktif dan logika deduktif. Analisis isi induktif memiliki pendekatan eksplorasi. Kita tidak tahu pola atau ide apa yang akan kita temukan sehingga kita menerima dengan pikiran terbuka. Sedangkan analisis isi deduktif bermula dengan ide dan mengidentifikasi ide-ide yang muncul di dalam teks. Analisis isi induktif cocok pada situasi ketika kita mau mengidentifikasi tren yang ada di dalam teks. Analisis isi deduktif lebih cocok bila kita ingin menargetkan sesuatu. Untuk menganalisa teks ada dua metodologi utama pengkodean ide dan frekuensi kata. Pengkodean ide merupakan proses membaca teks

dan ide pengkodeannya ada di dalam kolom sebelah kanan. Dikatakan pengkodean karena kita menggunakan ide dan tema yang diungkapkan dalam banyak kata-kata dan mengubahnya menjadi frasa yang lebih umum. Dalam melakukan pengkodean ini ada 2 langkah yang dilakukan: (1) Membaca keseluruhan teks, (2) Menambahkan 2-5 ringkasan kata untuk setiap tema atau ide yang muncul.

Sedangkan frekuensi kata adalah hanya menghitung jumlah kata yang muncul dalam teks maupun kedekatannya dengan kata yang lain. Jadi, frekuensi kata memiliki 2 langkah: (1). Menetapkan apakah kita mau menemukan satu kata atau banyak kata, (2) Gunakan fungsi pengganti kata untuk yang pertama atau alat online seperti [Text Analyzer](#) untuk yang kedua.

e. Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi adalah suatu jenis penelitian di mana peneliti mengamati orang, kehidupan hariannya, dan aktifitas budayanya secara cermat pada lingkungan yang bersifat alami. Cirinya ada dua: (1) Peneliti melakukan riset etnografi pada lingkungan yang alami, (2) Peneliti bertindak sebagai partisipan dan peneliti pada saat yang sama. Ada beberapa tujuan studi etnografi yang digunakan untuk berbagai tujuan: (1) Dokumen budaya, (2) Penelitian budaya jauh atau baru, (3). Meneliti dan mengamati tingkah laku orang dalam masyarakat tertentu pada periode waktu yang berkepanjangan dengan lingkungan yang berubah-ubah.

Jenis-jenis penelitian etnografi antara lain: (1) Penelitian etnografi realistic, (2) Penelitian studi kasus, (3) Penelitian etnografi kritis. Cara melaksanakan penelitian etnografi: (1) Merumuskan masalah, (2) Memilih latar penelitian, (3). Masuk ke masyarakat melalui 2 cara yakni akses terbuka, dan akses tertutup, (4) Libatkan diri ke dalam masyarakat, (5) Mengumpul dan merekam informasi, (6) Analisis data: strategi pengkodean, memilih pola, melakukan kajian teori, dan memo (klarifikasi dan pernyataan peneliti), (7) Menulis laporan etnografi.

Contoh Judul

1. "Pendidikan Masyarakat di Daerah Kampung Nelayan di Belawan"

f. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mencari dan memecahkan masalah pengajaran dan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar sehingga bermanfaat baik untuk siswa maupun untuk guru sendiri yang dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku penelitian atau praktisioner. Pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan subjek penelitian atau responden, dalam hal ini adalah siswa, dan pelaksana (praktisioner) dan juga kolaborator atau teman sejawat yang tentunya akan mendukung guna memberi kontribusi terhadap temuan-temuan dan kondisi di lapangan.

Ciri-ciri jenis penelitian ini adalah: (1) Tujuan utama dari penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah dan ruang kelas dan dilakukan selama proses pengajaran kelas seperti biasanya, (2) Biasanya pada skala kecil dan diharapkan bisa membantu untuk memecahkan masalah dari pada hanya untuk kepentingan pribadi, (3) Bisa dijalankan secara individu atau kolaborasi dengan guru-guru yang lain.

Tahapan atau prosedur penelitian dilakukan melalui empat siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Selain tahapan-tahapan di atas praktisioner pada penelitian tindakan juga harus dapat memahami tentang prosedur dari penelitian tindakan itu sendiri. Pada penelitian tindakan ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru (atau sekelompok guru-guru) yang diantaranya yaitu: (1) Memilih suatu masalah (*issue*), (2) Memilih prosedur yang sesuai untuk pengumpulan informasi, (3) Memilih informasi, menganalisis, dan menentukan perubahan apa yang perlu pada pengajarannya, (4) Mengembangkan rencana tindakan untuk mendatangkan suatu perubahan, (5) Mengamati dampak dari rencana pengajaran, (6) Memulai tindakan siklus kedua dan seterusnya jika diperlukan.

Contoh Judul:

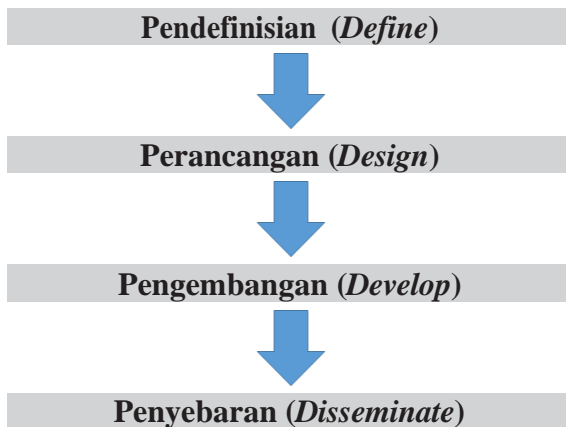
1. "Meningkatkan Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Pendekatan Akselerasi"

3. Metode Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan pendidikan dapat difahami sebagai suatu proses ilmiah yang diawali dengan melakukan penelitian sehingga diperoleh atau terkumpulnya kelemahan atau kekurangan produk yang telah ada, kemudian melakukan perbaikan atau pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu yang lebih baik dari produk sebelumnya. Tujuan penelitian dan pengembangan pendidikan akan menghasilkan produk baru untuk pembelajaran berupa bahan ajar seperti buku, modul, sistem pembelajaran, model, strategi, metode, teknik atau taktik pembelajaran, perencanaan pembelajaran, prototipe perangkat pembelajaran, alat peraga, program, lembar kerja siswa (lembar kerja peserta didik), test/kuis, alat penilaian, alat evaluasi, kurikulum dan masih banyak yang lainnya untuk pembelajaran. Pada penelitian dan pengembangan, produk tertentu yang dihasilkan tersebut harus memenuhi kriteria validitas, efektivitas, dan praktikalitasnya.

a. Desain Model 4D

Desain model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*) yang merupakan satu metode penelitian dan pengembangan bidang pendidikan. Desain model 4D digunakan untuk mengembangkan produk-produk dari pembelajaran. Desain model 4D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Berikut langkah atau tahapan dari desain model 4D.



Gambar 1. Desain model 4D

Sesuai namanya, penjelasan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari desain model 4D adalah sebagai berikut:

1. Pendefinisian (*Define*), pada langkah/tahap awal dari desain model 4D ini ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Dapat difahami secara sederhana, bahwa yang harus dilakukan ialah melakukan analisis masalah dari kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan pada produk yang telah ada, kemudian mengumpulkan data dan informasi terhadap kebutuhan (analisis kebutuhan) untuk memperoleh memang pengembangan diperlukan. Analisa awal-akhir (*Front-end analysis*) dilakukan untuk mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga melatarbelakangi perlunya pengembangan. Kemudian perlu dilakukan analisis peserta didik yakni identifikasi terhadap karakteristik peserta didik yang menjadi target atas pengembangan produk pendidikan (pembelajaran). Karakteristik yang dimaksud ialah berkaitan dengan satu atau dua, bahkan tiga kemampuan seperti kognitif, afektif dan psikomotoriknya yang berkaitan dengan materi ajar, desain perangkat pembelajaran, dan lainnya, yang bertujuan agar siswa/peserta didik mampu mencapai kompetensi minimal yang diharapkan/ditentukan. Terakhir ialah membuat spesifikasi kebutuhan pengembangan produk yang diinginkan.
2. Perancangan (*Design*), setelah data diperoleh dan menghasilkan informasi, berikutnya ialah melakukan rancangan awal produk (*initial design product*) yang akan dikembangkan, memilih format (*format selection*), memilih mediana (*media selection*) dan menyusun kriteria standarnya (*constructing criterion-referenced*).
3. Pengembangan (*development*), pada langkah/tahap dari pengembangan ini, produk telah tercipta dan dimajukan ke para ahli untuk memperoleh saran dan penilaian (*expert judgement/appraisal*) yang disertai dengan revisinya. Penilaian ahli, merupakan metode untuk mendapatkan perbaikan produk. Dengan melakukan penilaian oleh ahli dan mendapatkan saran perbaikan produk pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya direvisi sesuai saran ahli. Selanjutnya adalah melakukan uji coba produk yang dilaksanakan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar dari pengguna produk pembelajaran yakni guru dan

siswa/peserta didik. Uji coba dan revisi dilakukan berulang dengan tujuan memperoleh produk yang lebih baik dan konsisten.

4. Penyebaran (*Disseminate*), langkah/tahap terakhir dari desain model 4D adalah melakukan sebar-luasan produk yang telah jadi dikembangkan atau dihasilkan. Penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna secara individu, kelompok, atau sistem. Pengemasan produk harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat. Penyebarluasan meliputi kegiatan pemberian produk pada target atau sasaran sesungguhnya.

b. Desain Model Borg & Gall

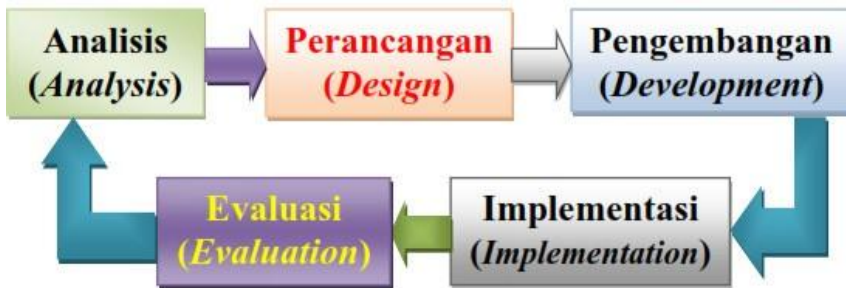
Desain model Borg & Gall memiliki tahapan penelitian dan pengembangan 10 langkah, yaitu:

1. *Research and information collecting*, seperti studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, analisis kebutuhan sebagai persiapan untuk merumuskan kerangka kerja awal penelitian.
2. *Planning*, merupakan penyusunan rencana penelitian yang berkaitan dengan permasalahan, penentuan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapannya, dan kebutuhan yang mungkin diperlukan untuk melaksanakan studi kelayakan secara terbatas.
3. *Develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan.
4. *Preliminary field testing*, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas, dengan melibatkan 1 atau lebih sekolah, dengan jumlah 6-12 subyek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket.
5. *Main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal.
6. *Main field testing*, ujicoba utama yang melibatkan khalayak lebih luas. Hasil yang diperoleh dari ujicoba skala terbatas terhadap pencapaian hasil ujicoba yang dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. *Operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil ujicoba skala luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi

8. *Operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisis hasilnya.
9. *Final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap produk yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
10. *Dissemination and implementation*, penyebarluasan produk tersebut pada masyarakat luas, terutama dalam pendidikan.

c. Desain Model ADDIE

Desain model ADDIE merupakan lima langkah/fase pengembangan meliputi: (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations*). Desain model ADDIE dikembangkan oleh Dick & Carry pada tahun 1996 untuk mengembangkan produk pembelajaran. Berikut langkah atau tahapan dari desain model ADDIE.



Gambar 2. Desain model ADDIE

Sesuai namanya, penjelasan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari desain model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Analisis (*analysis*), pada desain model pengembangan ADDIE ini, tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis perlunya produk untuk pengembangan. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk yang sudah ada (produk yang telah digunakan/diterapkan). Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya. Selesai menganalisis masalah perlunya pengembangan produk baru. Oleh karenanya perlu menganalisis kelayakan dan syarat pengembangan produk. Proses

analisis dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan (wawancara).

2. Perancangan (*design*), dengan melakukan proses sistematis yang dimulai dari penyiapan konsep dan konten yang terkandung di dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya.
3. Pengembangan (*development*), meliputi/berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur produk yang dibuat. Pada langkah/ tahap pengembangan, draf produk telah dibuat atau telah selesai dikembangkan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada saat tahap desain dengan memperhatikan prinsip dan kriteria produk yang baik.
4. Penerapan (*implementation*), dengan melakukan pengerjaan finalisasi dari produk tersebut untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (*pre-evaluation*) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada pengembangan produk yang telah dibuat.
5. Evaluasi (*evaluation*), langkah atau tahap akhir adalah melakukan penilaian semua aspek dari produk baru yang telah berhasil dikembangkan. Evaluasi pada penelitian pengembangan desain model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. Pada tahap ini juga membutuhkan rencana evaluasi yang tepat dalam menguraikan bagaimana dan sampai tingkat apa produk akan dievaluasi. Evaluasi berlangsung mulai tahap awal sampai tahap akhir, sehingga konsistensi dan perolehan produk yang lebih baik dari produk yang sebelumnya dapat terealisasi. Siklus daur ulang terjadi pada tahap evaluasi ini agar produk memang layak dipakai oleh pengguna/pemakai.

d. Desain Model 5 Langkah PUSLITJAKNOV

Desain model puslitjaknov tahun 2008, dikembangkan oleh tim yang bekerja pada pusat penelitian dan pengembangan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dahulu kala dikenal dengan Departemen Pendidikan Nasional. Desain model ini berawal dari langkah/tahapan penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan. Berikut langkah atau tahapan dari desain model 5 langkah/tahapan puslitjaknov.



Gambar 2. Desain model 5 langkah Puslitjaknov

Penjelasan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dari desain model 5 langkah puslitjaknov adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data permasalahan atau kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan pada produk yang ada sebelumnya atau mengumpulkan data kebutuhan untuk melakukan pembuatan produk. Analisis kebutuhan meliputi penggalan data mencakup prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data baik dengan tabel, bagan, atau grafik. Data dianalisis secara deskriptif maupun dalam bentuk perhitungan kuantitatif. Penyajian hasil analisis dibatasi pada hal-

- hal yang bersifat faktual, dengan tanpa interpretasi pengembang, sehingga sebagai dasar dalam melakukan pembuatan produk. Pada analisis data penggunaan perhitungan dan analisis statistik sejalan dengan permasalahan yang telah diajukan, dan produk yang akan dikembangkan nantinya.
2. Mengembangkan produk awal, pada tahap pengembangan teknis/ bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan untuk pegangan, dan perangkat penilaian. Prosedur pengembangan produk awal harus dijelaskan secara rinci atau detail dengan memaparkan hal-hal yang telah dikerjakan atau yang ditempuh untuk menyiapkan atau membuat produk awal. Pada tahap ini, harus dipaparkan komponen rancangan produk yang dikembangkan, menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan pengembangan dan menjelaskan secara deskriptif analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen. Pada tahap ini juga telah disiapkan semua instrumen pengumpulan data kelayakan produk dari ahli dan pengguna.
 3. Validasi ahli dan revisi, dilakukan untuk memperoleh pendapat dari para ahli (*expert*). Validasi uji ahli diperoleh dengan cara menyiapkan alat atau instrumen responden para ahli terhadap produk yang telah selesai drafnya. Kemudian melaksanakan review produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan (revisi). Proses validasi ini dapat dilakukan dengan teknik Fokus Grup Diskusi (FGD) dan Teknik Delphi.
 4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, pada tahap ini, uji coba produk merupakan bahagian yang sangat penting, yang dilakukan setelah draf awal produk selesai dikerjakan. Ujicoba produk bertujuan agar memperoleh kelayakan atau tidak. Ujicoba produk juga melihat pencapaian sasaran dan tujuan. Ujicoba skala kecil atau terbatas dilakukan meliputi uji-ahli, uji-kelompok kecil pengguna produk dan uji-lapangan. Dengan demikian ujicoba kualitas produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris. Produk yang diujicoba pada skala kecil melibatkan 3 orang ahli.
 5. Ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir. Pada tahap akhir, uji coba produk lapangan skala besar merupakan bahagian ujung, yang dilakukan setelah revisi diselesaikan pada tahap uji coba lapangan skala kecil. Ujicoba produk lapangan skala besar dilakukan

sebagai satu cara untuk mengumpulkan informasi dan juga melihat keberhasilan optimal dari produk yang telah dikembangkan. Ujicoba lapangan skala besar dilakukan meliputi uji kelompok pengguna produk. Ujicoba lapangan skala besar melibatkan pengguna produk minimal 1 orang guru dan 1 kelas siswa.

BAB 4

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

A. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, adalah sebagai berikut:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Persetujuan
3. Daftar Isi
4. Daftar Tabel
5. Daftar Gambar
6. Daftar Lampiran
7. Bab I Pendahuluan
8. Bab II Kajian Pustaka
9. Bab III Metodologi Penelitian
10. Daftar Pustaka
11. Lampiran

Detail sistematika pedoman penulisan proposal skripsi yakni:

1. Halaman Sampul

Semua komponen halaman sampul ditulis simetris di tengah halaman dengan spasi tunggal dengan jenis huruf Times New Roman (TNR). Komponen-komponen yang terdapat pada halaman sampul ini meliputi:

(1) Judul Proposal

Judul harus dirumuskan secara singkat dan jelas tak lebih dari 3 baris, bersifat informatif, mencerminkan isi proposal skripsi, dan memenuhi tata bahasa Indonesia yang baik dan benar bila skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Judul tersebut diletakkan di tengah secara simetris menggunakan huruf kapital semua (Uppercase) dan tebal (bold) dengan jenis huruf Times New Roman (TNR), ukuran 14. Hindari singkatan yang tidak umum.

(2) Keterangan Jenis Karya

Keterangan jenis karya ditulis dengan kata "PROPOSAL SKRIPSI" menggunakan kapital semua (Uppercase) ukuran huruf 12 tebal (bold).

(3) Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan proposal diketik dengan kalimat "*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi pada Program Studi* (sesuaikan dengan prodi)" miring (italic) dan Title Case.

(3) Nama dan NIM Penulis

Nama dan NIM diketik tebal dengan kapital se

(4) logo STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, serta (5) nama lembaga dan tahun penulisan. Semua komponen dicetak simetris di tengah halaman dengan spasi tunggal. Nama dan NIM penulis diketik tebal menggunakan huruf kapital TNR 12. Begitu pun dengan nama lembaga dan tahun penulisan. Logo STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai diketik dengan menggunakan ukuran diameter 3,5 cm. Contoh halaman sampul/judul proposal skripsi, dapat dilihat pada *Lampiran 1*.

2. Halaman Persetujuan Proposal Skripsi

Halaman persetujuan proposal skripsi ini menggambarkan sebuah keabsahan bahwa semua isi proposal skripsi sudah disetujui dan disahkan oleh para pembimbing, ketua dan sekretaris. Halaman persetujuan ini menjadi bukti keabsahan bahwa semua isi proposal skripsi sudah disetujui dan disahkan oleh para pembimbing. Contoh penulisan lembar/halaman persetujuan seminar proposal skripsi dapat dilihat pada *Lampiran 2*.

3. Daftar Isi

Daftar isi merupakan susunan isi proposal skripsi sesuai sistematika penulisannya. Di dalam daftar isi tercantum urutan bab, sub-bab, judul bab, dan judul sub-bab disertai dengan nomor halaman tempat bab dan sub-bab itu dimuat. Fungsi daftar isi adalah untuk memberi gambaran struktur proposal atau skripsi secara menyeluruh serta memudahkan pembaca dalam mencari bab, sub-bab, atau bagian yang ingin dibacanya. Selain itu, daftar isi bisa menunjukkan kerapian sistematika dan kemampuan akademik penulis. Daftar isi ditulis pada halaman tersendiri dan diberi judul **“DAFTAR ISI”** yang ditulis dengan huruf kapital semua, bercetak tebal dan **tidak diakhiri** tanda titik. Gunakan spasi 1,5 agar mudah dibaca. Gunakan leader dots (titik-titik penghubung) antara judul bab/sub-bab dan nomor halaman. Nomor halaman harus menggunakan angka Romawi kecil (i,ii,iii,). Bagian utama (BAB 1, BAB 2, BAB 3, dst) menggunakan angka Arab (1,2,3, ...). Pada bagian penulisan Judul Bab dan Subbab, Bab harus ditulis dengan huruf kapital semua, rata kiri tanpa titik di akhir dan **tidak tebal** (BAB I PENDAHULUAN). Semua huruf pada daftar isi ditulis satu spasi dengan menggunakan jenis huruf TNR, ukuran 12. Contoh penulisan daftar isi dapat dilihat pada *Lampiran 3*.

4. Daftar Tabel

Daftar tabel berisi informasi mengenai berbagai tabel yang terdapat dalam isi proposal skripsi. Di dalam daftar tabel tercantum nomor tabel dan judul tabel disertai dengan nomor halaman tempat tabel itu dimuat. Daftar tabel ditulis pada halaman tersendiri dan diberi judul **DAFTAR TABEL** yang ditulis dengan huruf kapital, bercetak tebal dan tidak diakhiri tanda titik. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis secara berurutan dengan menggunakan dua angka Arab yang dipisahkan tanda titik. Angka Arab pertama menunjukkan nomor bab sedangkan angka Arab kedua menunjukkan nomor urut tabel tersebut pada bab yang bersangkutan.

Contoh: **Tabel 1.1** artinya tabel pada Bab I nomor urut ke-1. Judul tabel pada daftar tabel ditulis menggunakan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap kata yang bukan kata depan atau kata sambung ditulis dengan huruf kapital. Seperti halnya daftar isi, semua huruf pada daftar tabel ditulis satu spasi dengan menggunakan jenis huruf TNR, ukuran 12. Contoh penulisan/halaman daftar tabel, dilihat pada *Lampiran 4*.

5. Daftar Gambar

Daftar gambar menyajikan informasi mengenai berbagai gambar yang tercantum dalam isi proposal skripsi. Di dalam daftar gambar tertulis nomor gambar dan nama gambar disertai dengan nomor halaman tempat gambar itu dimuat. Seperti halnya daftar tabel, daftar gambar ditulis pada halaman tersendiri dan diberi judul **DAFTAR GAMBAR** yang diketik dengan huruf kapital tebal dan tidak diakhiri tanda titik. Seperti halnya daftar isi, semua huruf pada daftar tabel ditulis satu spasi dengan menggunakan jenis huruf TNR, ukuran 12. Contoh penulisan/halaman daftar gambar, dapat dilihat pada *Lampiran 5*.

6. Daftar Lampiran (Jika Ada)

Daftar lampiran berisi informasi mengenai berbagai lampiran dalam proposal skripsi yang disusun secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Hal-hal yang terdapat dalam daftar lampiran meliputi nomor lampiran, nama lampiran serta nomor halaman tempat lampiran itu dicantumkan. Daftar lampiran dibuat pada halaman tersendiri dan diberi judul **DAFTAR LAMPIRAN** yang diketik dengan huruf kapital tebal dan tidak diakhiri tanda titik. Seperti halnya daftar isi, tabel dan gambar, semua huruf pada daftar lampiran ditulis satu spasi dengan menggunakan jenis huruf TNR, ukuran 12. Contoh penulisan/halaman daftar lampiran, dapat dilihat pada *Lampiran 6*.

7. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan pada penulisan proposal skripsi merupakan bab awal pengenalan. Isinya harus ringkas dan jelas sehingga pembaca dapat mengerti mengenai pokok-pokok utama pemikiran yang terkandung di proposal skripsi. Judul bab pada bab ini, yakni "**PENDAHULUAN**" harus ditulis dengan huruf kapital, jenis huruf TNR, ukuran 12, tebal, tanpa titik, dan diletakkan secara simetris di bawah tulisan **BAB I**. Bab I ini memuat hal-hal sebagai berikut:

- Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif
 - 1.1. Latar Belakang Masalah
 - 1.2. Identifikasi Masalah (jika ada)
 - 1.3. Batasan Masalah
 - 1.4. Rumusan Masalah
 - 1.5. Tujuan Penelitian
 - 1.6. Manfaat Penelitian
- Penelitian *Research & Development* (R&D)

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Identifikasi Masalah
- 1.3. Pembatasan Masalah
- 1.4. Rumusan Masalah
- 1.5. Tujuan Pengembangan
- 1.6. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- 1.7. Pentingnya Pengembangan
- 1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- 1.9. Definisi Istilah

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi uraian tentang latar penelitian yang dipaparkan sebagai topik utama dari penelitian yang dilakukan. Pada bahagian ini peneliti harus dapat menempatkan secara menarik topik yang diteliti dalam konteks keilmuan yang lebih luas sejalan dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Peneliti harus mampu menjelaskan dan mengungkapkan adanya kesenjangan antara harapan atau teori (*das sein*) dan kenyataan atau praktik (*das solen*) yang ada. Berikut adalah detail terhadap hal-hal yang harus diuraikan pada bab I Pendahuluan.

1. Berisi secara eksplisit harapan dan kenyataan terkini yang menjadi latar masalah penelitian
2. Pernyataan tentang fenomena yang akan diteliti, baik yang berasal dari masalah teoretis maupun masalah praktis.
3. Argumentasi tentang pemilihan topik penelitian
4. Hasil penelusuran literatur yang bersumber dari buku, jurnal,

prosiding nasional dan internasional terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

5. Intisari dan kerangka teori yang menjadi masalah, termasuk di dalamnya mengemukakan identifikasi masalah dan pemilihan masalah yang kemudian akan menjadi topik utama penelitian.

b. Batasan Masalah

Batasan masalah berisi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Penetapan ruang lingkup masalah, haruslah didasarkan pada alasan yang logis atau rasional, baik itu alasan teoretis maupun alasan praktis. Dengan adanya batasan masalah maka fokus masalah penelitian menjadi jelas. Batasan masalah ditentukan oleh peneliti atau dapat juga diusulkan oleh pembimbing. Sewaktu menentukan batasan masalah, peneliti harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Masalah yang dibatasi merupakan masalah yang berada dalam jangkauan kemampuan peneliti.
2. Masalah yang dibatasi merupakan masalah yang dapat diuji berdasarkan data yang mudah diperoleh di lapangan/lokasi.
3. Masalah yang dibatasi merupakan masalah yang penting untuk diteliti.
4. Masalah yang dibatasi merupakan masalah yang menarik minat peneliti sesuai bidangnya.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan uraian secara spesifik mengenai permasalahan atau fenomena-fenomena yang akan diteliti berkaitan dengan persoalan teoretis atau praktis yang dirumuskan dengan kalimat tanya yang jelas, tegas, dan konkret serta tidak ambigu. Jumlah pertanyaan disesuaikan dengan kompleksitas ruang lingkup. Penyusunannya dilakukan dengan mempertimbangkan kelogisan urutan dan posisi pertanyaannya. Dalam proses penyusunan pertanyaan, peneliti terlebih dahulu harus sudah mampu melakukan identifikasi masalah yang menjadi variabel-variabel utama terhadap fokus penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terkait dengan upaya mengungkapkan atau mengembangkan keilmuan. Tujuan tersebut selaras dengan rumusan

masalah. Dapat juga terjadi tujuan utama penelitian justru terletak tidak pada rumusan masalah pertama tetapi pada rumusan masalah kedua atau terakhir. Hal ini dimungkinkan saja jika dan hanya jika rumusan-rumusan masalah tersebut merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan peneliti pada pencapaian tujuan utama penelitian tersebut.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi uraian kontribusi yang nantinya akan dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan teori dan juga praktik. Manfaat yang berhubungan dengan teori dikemukakan dengan menyampaikan kontribusi penelitian bagi perkembangan teori keilmuan. Manfaat yang berhubungan dengan praktik dikemukakan dengan cara memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif lain sebagai solusi dalam memecahkan masalah spesifik.

8. Bab II Kajian Pustaka

Telaah kepustakaan, intinya memuat uraian yang disajikan secara jelas, ringkas, dan padat tentang perkembangan keilmuan topik yang dikaji serta kerangka pemikiran yang berhubungan dengan masalah penelitian. Melalui telaah kepustakaan akan tergambar konteks yang jelas tentang topik utama penelitian, dalam bidang ilmu yang diteliti. Judul bab pada bab ini disesuaikan dengan isi bab dan harus ditulis dengan huruf kapital, Times New Roman 12, tebal, tanpa titik, dan diletakkan secara simetris di bawah tulisan **BAB II**. Pada bab ini, harus mengelaborasi hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang berkaitan dengan masalah yang dikaji sehingga terjadi sebuah gambaran perkembangan pengetahuan yang mendasari penelitian. Peneliti harus mampu membandingkan, mengkontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing teori yang dikaji melalui relasi dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis atau rasional. Dengan kata lain, bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan “**Ke-Mengapa-an**”. Pada dasarnya isi telaah kepustakaan mencakup hal-hal:

1. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus serta turunannya dalam bidang ilmu yang dikaji.
2. Penelitian terdahulu yang relevan yang berelasi dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.

3. Posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

- Penelitian Kuantitatif:

BAB II TELAAH KEPUSTAKAAN

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Teori Variabel Y

2.1.2. Teori Variabel X

2.2. Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis Penelitian

- Penelitian Kualitatif:

BAB II ACUAN TEORI

2.1. Teori Fokus

2.2. Teori Sub Fokus 1

2.3. Teori Sub Fokus 2

2.4. Teori Sub Fokus 3

- Penelitian Research and Development (R & D)

BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Model yang Sudah Ada (Existing Model)

2.2. Analisis Kebutuhan

2.3. Materi yang Dikembangkan

2.4. Pendekatan yang Digunakan

2.5. Model Teoretis

9. Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah “Bagaimana” peneliti memberikan solusi terhadap masalah. Metodologi penelitian merupakan pemilihan jenis pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif atau kualitatif atau studi pustaka (studi tokoh). Peneliti perlu menyampaikan secara eksplisit, jelas dan tegas, metode yang akan digunakan, jika penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif maka metode penelitian dapat berbentuk survey, korelasional, eksperimen atau *expost-facto*. Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan secara detail jenis desain yang akan digunakan, misalnya pada jenis penelitian kuantitatif adanya *true experimental* atau *quasi experimental*. Bila pendekatan penelitiannya berupa pendekatan kualitatif maka pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan desain penelitian yang

digunakan dengan menyebutkan label khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalnya *etnografi* atau *studi kasus*. Bab ini memuat hal-hal sebagai berikut:

- Proposal Kuantitatif:

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitia

3.2. Populasi dan Sampel

3.3. Metode dan Prosedur Penelitian

3.4. Instrumen Penelitian (terdiri dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi, dan kalibrasi)

3.5. Teknik Analisis Data

3.6. Hipotesis Statistik

- Proposal Kualitatif:

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

3.2. Data dan Sumber Data

3.3. Metode Penelitian

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.5. Teknik Analisis Data

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

- Proposal Penelitian Penelitian dan Pengembangan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Model Penelitian Pengembangan

3.2. Prosedur Penelitian Pengembangan

3.3. Uji Coba Produk

3.1.1. Desain Uji coba

3.1.2. Subjek Uji Coba

3.1.3. Jenis Data

3.1.4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

3.1.5. Metode dan Teknik Analisis Data

a. Variabel Penelitian (dalam Penelitian Kuantitatif)

Variabel penelitian mengandung variabel-variabel bebas, terikat, moderat, atau kontrol. Untuk jenis penelitian kuantitatif, variabel

penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang akan dikaji oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan mengambil kesimpulan tentang hal utama penelitian. Sebagai contoh “Hubungan Kompetensi Pedagogi dan Kepribadian Guru terhadap Performansi Kinerja” maka variabel-variabelnya: ukuran kompetensi pedagogi dan ukuran kompetensi kepribadian serta performansi kinerja. Jadi, variabel dapat dikatakan sebagai konsep yang menjadi perhatian dalam riset. Penetapan variabel dalam penelitian sangat penting sebab variabel berfungsi sebagai landasan dalam mempersiapkan instrument penelitian dan pengujian hipotesis.

b. Populasi dan Sampel (Dalam Penelitian Kuantitatif)

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu tempat dan waktu penelitian dilakukan. Setelah itu, peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan populasi penelitian seperti jumlah populasi, karakteristik yang spesifik dari populasi, dan dasar pertimbangan pemilihan populasi tersebut. Selanjutnya, peneliti mengemukakan sampel dari populasi yang dilibatkan dalam penelitian. Peneliti hendaknya mengemukakan paparan secara jelas tentang bagaimana penentuan sampel itu dilakukan beserta alasan-alasan rasional yang mendasari pemilihan teknik penentuan sampel tersebut, ditentukan. Penentuan populasi dan sampel ini tidak hanya berlaku pada penelitian yang melibatkan manusia, melainkan juga dapat berlaku pada benda mati seperti naskah cerpen, novel, dan sebagainya.

c. Instrumen Penelitian (Kuantitatif) atau Teknik Pengumpulan Data (Kualitatif)

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian baik dalam bentuk tes atau non-tes. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk penyusunan pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar kuesioner, kartu data, catatan-catatan dan sebagainya. Teknik pengumpulan data boleh dilakukan lebih dari satu teknik pengumpulan data apabila jenis data yang akan dikumpulkannya beragam atau sengaja dilakukan dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas validitas dan reliabilitas data.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian yang menjelaskan secara rinci bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan menganalisis data yang telah terkumpul. Bila pendekatan penelitiannya berupa pendekatan kuantitatif maka peneliti perlu menyampaikan secara khusus jenis analisis statistik pengolahan datanya seperti perangkat lunak khusus yang digunakan, misalnya Microsoft Office Excel, SPSS, SAS, LISREL, NVIVO dan sebagainya lengkap dengan versinya, dalam upaya memaknai hasil temuan penelitian. Peneliti perlu menyampaikan kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu. Peneliti harus menjelaskan bagaimana kerangka analisis itu diterapkan dalam menganalisis data yang ada agar dihasilkan temuan penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, pada alur kegiatan analisis data kualitatif ini, peneliti harus menguraikan secara rinci langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, dan sinkripsi mengenai pengolahan data tersebut sehingga mampu menjawab temuan umum dan temuan khusus.

e. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memuat uraian secara kronologis mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Sebaiknya, prosedur penelitian ini dibuat dalam bentuk skema atau bagan disertai dengan penjelasannya secara memadai. Untuk jenis penelitian kuantitatif seperti eksperimental, skema atau alur penelitiannya dapat disertai dengan notasi dan unsur-unsurnya dijelaskan oleh peneliti secara rinci. Jenis variabel beserta rumusan hipotesis penelitian secara statistik harus dituliskan secara eksplisit pada bagian ini sehingga diharapkan dapat menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah dan tujuan penelitian.

10. Daftar Pustaka

Judul halaman berupa **DAFTAR PUSTAKA** diketik dengan huruf kapital Times New Roman 12, tebal, tanpa titik, dan diletakkan secara simetris diposisi tengah atas halaman. Pada halaman ini dituliskan semua sumber tertulis atau tercetak yang telah dijadikan rujukan dalam proposal skripsi. Semua sumber tersebut diketik berurutan ke bawah secara alfabetis. Lebih lanjut tentang cara penulisan **DAFTAR PUSTAKA** ada pada bahagian *Teknik Penulisan*.

BAB 5

SISTEMATIKA SKRIPSI

A. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pedoman penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Halaman Sampul/Judul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Persetujuan Penguji
4. Pernyataan Keaslian
5. Abstrak
6. Kata Pengantar
7. Daftar Isi
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar
10. Daftar Lampiran
11. Bab I Pendahuluan
12. Bab II Kajian Pustaka
13. Bab III Metodologi Penelitian
14. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
15. Bab V Kesimpulan dan Saran
16. Daftar Pustaka
17. Lampiran-Lampiran
18. Daftar Riwayat Hidup

Detail sistematika pedoman penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Halaman Sampul/Judul

Halaman sampul/judul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam. Sampul luar terbuat dari karton tebal yang dilapisi kertas linen hijau tua. Sampul/Judul terbuat dari kertas karton warna hijau tua dengan cara dijilid keras. Komponen-komponen yang terdapat pada halaman sampul ini meliputi (1) judul proposal, (2) tujuan penulisan, (3) nama dan NIM penulis, (4) logo STAINI Tanjungbalai, serta (5) nama lembaga dan tahun penulisan. Semua komponen dicetak simetris di tengah halaman menggunakan tinta kuning emas dengan spasi tunggal. Judul skripsi harus dirumuskan secara singkat dan jelas, bersifat informatif, mencerminkan isi skripsi, serta mematuhi kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Isi halaman sampul-dalam sama dengan yang ditulis pada sampul luar. Judul skripsi harus dirumuskan secara singkat dan jelas, bersifat informatif, mencerminkan isi skripsi, serta mematuhi kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Judul tersebut dicetak menggunakan huruf kapital dan tebal dengan jenis Times New Roman 14. Bila terdapat anak judul, maka anak judul titik di dalam tanda kurung dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama setiap kata, kecuali huruf pertama pada kata depan dan kata sambung. Tujuan penulisan skripsi dirumuskan dengan kalimat *“Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam”* (sesuai Program Studi) pada STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai. Logo STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai diketik dengan menggunakan ukuran diameter 3,5 cm. Contoh Halaman Sampul/Judul dapat dilihat pada *Lampiran 7*.

2. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan diketik pada halaman tersendiri. Halaman ini menjadi bukti keabsahan bahwa semua isi skripsi sudah disetujui dan disahkan oleh semua pembimbing, Ketua dan Sekretaris Program Studi, Ketua dan Wakil I Bidang Akademik STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai.

Isi halaman ini meliputi kedudukan, nama lengkap, gelar, NIDN, dan tanda tangan, baik pembimbing, Ketua dan Sekretaris Program Studi, Ketua dan Wakil I Bidang Akademik. Nama semua Pembimbing, Ketua dan Sekretaris Program Studi, Ketua dan Wakil I Bidang Akademik diketik

menggunakan huruf kecil, kecuali untuk huruf awal pada nama depan atau nama belakang. Teknik penempatannya dilakukan dengan menggunakan tabel, mulai dari pembimbing I, pembimbing II, Ketua dan Sekretaris Program Studi, Ketua dan Wakil I Bidang Akademik. Semua hal yang ada pada halaman pengesahan diketik 1 spasi dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman 12. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada *Lampiran 8*.

3. Halaman Persetujuan Penguji

Halaman persetujuan penguji diketik pada halaman tersendiri. Halaman ini maksudnya bahwa semua saran perbaikan dari para pembimbing dan penguji telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa (penulis/peneliti) dengan membubuhkan tanda tangan pada halaman ini. Isi halaman ini meliputi kedudukan penguji, nama lengkap, gelar, NIDN dan tanda tangan penguji. Seperti halnya halaman pengesahan, nama setiap penguji diketik dengan menggunakan huruf kecil, kecuali untuk huruf awal pada nama depan atau nama belakang. Teknik penempatan para penguji dilakukan dengan menggunakan urutan ke bawah mulai penguji I sampai terakhir. Semua hal yang ada pada halaman persetujuan penguji diketik satu spasi dengan menggunakan jenis huruf TNR 12. Contoh halaman persetujuan penguji dapat dilihat pada *Lampiran 9*.

4. Pernyataan Keaslian

Halaman pernyataan keaslian berisi penegasan mahasiswa S-1 STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai sebagai (penulis/peneliti) skripsi bahwa skripsinya benar-benar asli karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat unsur plagiat lebih besar dari 30 persen sesuai hasil cek aplikasi turnitin. Selain itu, pada halaman ini ditegaskan bahwa penulis bersedia menerima sanksi bila ternyata di dalam skripsinya ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika akademik keilmuan. Untuk keseragaman, redaksi pernyataan yang harus ditulis sebagai berikut:

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
“.....” adalah karya saya sendiri. Pengutipan yang terdapat dalam

skripsi ini dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila suatu hari nanti ada pihak lain yang keberatan terhadap keaslian skripsi saya ini atau ditemukan bukti yang sangat kuat adanya unsur plagiarasi atau penciplakan atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan.

Halaman pernyataan ini diketik satu spasi dengan menggunakan huruf Times New Roman 12. Sebelum skripsi diajukan pada sidang ujian, pernyataan tentang keaslian skripsi ini harus sudah ditandatangani oleh penulis skripsi di atas materai Rp. 10.000. Contoh halaman pernyataan keaslian dapat dilihat pada *Lampiran 10*.

5. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan (inti sari) skripsi yang terdiri dari judul, permasalahan, tujuan penelitian, landasan teoretis, metode penelitian, temuan penelitian, dan saran. Abstrak dibuat untuk memudahkan pembaca memahami secara cepat isi skripsi guna memutuskan apakah perlu membacanya lebih lanjut atau tidak. Abstrak diketik satu spasi dalam satu halaman dengan menggunakan jenis huruf Times New Roman 12. Di bagian bawahnya dituliskan kata kunci (*key word*). Abstrak disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Keduanya ditempatkan pada halaman yang berbeda. Contoh abstrak berbahasa Indonesia sesuai pada *Lampiran 11*.

6. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan ucapan terima kasih secara singkat yang ditujukan mulai dari: Ketua, Wakil I Bidang Akademik, Ketua dan Sekretaris Program Studi, Para Pembimbing, Para Penguji dan pihak-pihak tertentu yang dianggap oleh penulis telah berperan besar dalam membantu menyelesaikan skripsinya. Kata pengantar ditulis dalam bahasa baku. Penulis diharapkan tidak memasukkan ucapan terima kasih yang berlebihan dan tidak menyebut pihak-pihak yang tidak ikut dengan upaya penyelesaian skripsi. Panjang isi kata pengantar maksimum dua halaman dan diakhiri dengan tempat, tanggal, nama penulis skripsi, serta NIM. Isi pada kata pengantar titik satu spasi dengan TNR 12. Judul **KATA PENGANTAR** menggunakan huruf kapital TNR 12 dan dicetak tebal. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada *Lampiran 12*.

7. Daftar Isi

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi (lihat lampiran 13)

8. Daftar Tabel

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi (lihat lampiran 14)

9. Daftar Gambar

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi (lihat lampiran 15)

10. Daftar Lampiran

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi (lihat lampiran 16)

11. Bab I Pendahuluan

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi, terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Batasan Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian

Dengan catatan: bahwa isi dari latar belakang, batasan, rumusan, tujuan, dan manfaat telah berubah sesuai saran atau masukan dari semua dosen pembimbing dan penguji.

12. Bab II Kajian Pustaka

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi, dengan catatan: bahwa telaah kepustakaan telah berubah isinya sesuai saran dari semua dosen pembimbing dan penguji.

13. Bab III Metodologi Penelitian

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi, terdiri dari:

- Proposal Kuantitatif:
 - 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian
 - 3.2. Populasi dan Sampel

- 3.3. Metode dan Prosedur Penelitian
- 3.4. Instrumen Penelitian (terdiri dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi, dan kalibrasi)
- 3.5. Teknik Analisis Data
- 3.6. Hipotesis Statistik
- Proposal Kualitatif :
 - 3.1. Latar Penelitian
 - 3.2. Data dan Sumber Data
 - 3.3. Metode Penelitian
 - 3.4. Teknik Pengumpulan Data
 - 3.5. Teknik Analisis Data
 - 3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

14. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sama halnya dengan judul bab sebelumnya, judul pada bab ini yakni HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN harus ditik dengan huruf kapital Times New Roman 12, tebal, tanpa titik, dan diletakkan secara simetris di bawah tulisan BAB IV. Sesuai dengan judul babnya, pada dasarnya terdapat dua hal utama yang harus diuraikan pada bab ini, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bagian hasil penelitian pada jenis penelitian kuantitatif berisi uraian mengenai deskripsi data, pengolahan data secara statistik, serta makna hasil pengolahan data tersebut. Dalam bagian hasil penelitian kuantitatif penulis tidak perlu lagi menjelaskan asal-usul data, hasil pengujian instrumen pengumpul data, serta objek penelitiannya sebab semua hal tersebut telah diuraikan pada Bab III tentang metodologi penelitian.

Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada bagian hasil penelitian kualitatif selain berisi uraian mengenai deskripsi data, analisis data, dan makna hasil analisis data, di dalamnya perlu pula diuraikan tata cara pengambilan data dan objek penelitian secara rinci. Deskripsi objek penelitian yang rinci pada bagian hasil penelitian kualitatif akan memberi makna terhadap keutuhan pemahaman atas variabel yang diteliti. Bagian pembahasan berisi uraian yang mengungkapkan hasil pemikiran kritis peneliti mengenai temuan hasil penelitian dikaitkan dengan teori ilmiah yang relevan atau dengan hasil penelitian orang lain yang memiliki objek

yang hampir sama. Selain itu, bagian ini juga berisi implikasi temuan hasil penelitian terhadap pendidikan, pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan secara empiris (ilmiah).

15. Bab V Kesimpulan dan Saran

Sama halnya dengan judul bab sebelumnya, judul pada bab terakhir ini yakni KESIMPULAN DAN SARAN, harus diketik dengan huruf kapital jenis Times New Roman 12, tebal, tanpa titik, dan diletakkan secara simetris di bawah tulisan BAB V. Bagian kesimpulan berisi hasil penafsiran dan pemaknaan peneliti tentang temuan penelitian serta hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari temuan tersebut. Bagian ini harus berhubungan atau menjawab rumusan masalah yang ada pada Bab I. Di dalam bagian ini penulis tidak perlu lagi mencantumkan angka-angka sebagai hasil pengujian secara statistik. Penulisan bagian kesimpulan ini sebaiknya dilakukan dalam bentuk uraian. Bagian saran berisi rekomendasi peneliti terhadap berbagai pihak yang berpijak pada temuan penelitian, misalnya terhadap pemangku kebijakan, terhadap pengguna hasil penelitian, atau terhadap peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, saran juga dapat berisi anjuran peneliti terkait dengan penerapan temuan penelitian untuk kepentingan memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

16. Daftar Pustaka

Sama seperti penulisan pada proposal skripsi (lihat lampiran 17)

17. Lampiran-Lampiran

Judul halaman berupa LAMPIRAN-LAMPIRAN, diketik dengan huruf kapital jenis Times New Roman 12, tebal, tanpa titik, dan diletakkan secara simetris. Bagian ini berisi semua dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan hasil penelitian. Pada bagian ini setiap lampiran diberi judul dan diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya. Nomor urut lampiran ditulis dengan menggunakan angka Arab. Contoh dapat dilihat pada *Lampiran*.

18. Daftar Riwayat Hidup

Riwayat hidup adalah judul halaman berupa **DAFTAR RIWAYAT HIDUP** diketik dengan huruf kapital jenis Times New Roman 12, tebal, tanpa titik, dan diletakkan secara simetris. Dibawah judul tersebut dimuat foto formal penulis ukuran 4x6. Untuk laki-laki, pakaian pada foto tersebut berupa pakaian sipil lengkap atau berjas dan berdasi serta peci. Untuk perempuan, pakaian pada foto tersebut berupa pakaian sipil lengkap dan memakai jilbab. Isi daftar riwayat hidup ditulis dalam bentuk uraian padat, bukan dalam bentuk butir demi butir. Hal-hal yang ditulis pada daftar riwayat hidup ini meliputi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua dan pekerjaannya, alamat rumah dan alamat korespondensi, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (untuk yang telah bekerja), berbagai prestasi yang pernah diraih, dan karya ilmiah atau publikasi ilmiah yang telah dihasilkan atau diterbitkan. Contoh daftar riwayat hidup dapat dilihat pada *lampiran 18*.

BAB

6

TEKNIK PENULISAN

A. Teknik Penulisan Proposal dan Penelitian Skripsi

Teknik penulisan skripsi diketik dengan menggunakan huruf jenis Times New Roman dengan ukuran font 12 pada kertas HVS 80 gram ukuran A4 dengan batas (*margin*) kiri 4 cm, batas kanan 3 cm, batas atas 4 cm, dan batas bawah 3 cm. Jarak penulisan antar baris pada tiap halaman 1.5 spasi dengan nomor halaman ditulis di bahagian kanan atas, kecuali pada halaman yang mengandung judul bab ditulis di bagian tengah bawah. Lebih lengkapnya teknik pengetikan skripsi harus mengikuti beberapa ketentuan berikut:

1. Isi bab, sub-bab, sub-sub bab dan seterusnya serta judul pada daftar isi diketik 1 spasi.
2. Pengetikan paragraf baru dimulai dengan awal kalimat yang menjorok ke dalam, yaitu pada ketukan keenam dari margin kiri.
3. Penulisan judul bab menggunakan huruf kapital dan tebal, tanpa garis bawah dan tanpa titik. Nomor bab menggunakan angka Romawi. Sedangkan judul subbab ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata saja, kecuali kata depan dan kata sambung. Nomor urut judul subbab menggunakan angka Arab.
4. Penomoran bab, sub-bab, sub-sub bab dan seterusnya menggunakan cara:
Bab I.....
1.1.....
1.1.1.....
1.2.....
dst.....
5. Perpindahan dari satu butir ke butir berikutnya tidak harus menjorok, melainkan dapat diketik lurus agar tidak mengambil terlalu banyak ruang dan demi keindahan tulisan.
6. Judul tabel ditulis di bagian atas tabel, sedangkan judul bagan, diagram, atau gambar ditulis dibagian bawahnya.

B. Teknik Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan

Teknik penulisan kutipan dan sumber kutipan yang digunakan dalam penulisan penelitian skripsi adalah mengikuti pedoman yakni:

1. Kutipan ditulis dengan menggunakan “dua tanda petik” tidak boleh mengutip langsung dari sumber kutipan karena hal ini akan membuat aplikasi turnitin menjadikan tulisan kita dianggap plagiat, meskipun kita menuliskan sumber asli kutipan tersebut.
2. Jika kalimat yang dikutip terdiri atas tiga baris atau kurang, atau lebih dari empat baris kutipan ditulis dengan menggunakan tanda petik (sesuai dengan ketentuan pertama) digabung ke dalam paragraf yang ditulis oleh penulis skripsi dan diketik dengan jarak satu spasi.

Contoh:

Secara etimologi kata *sintaksis* bermakna bahwa menempatkan bersama-sama kumpulan kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sedangkan menurut terminologi dari pendapat ahli, Greedy dkk (2020:16) bahwa sintaksis adalah”... *the system of rules and categories that allows words to be combined to form sentences.*”

3. Penulisan sumber kutipan mengikuti pedoman berikut:
 - a. Jika sumber kutipan mendahului kutipan, cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dipisahkan dengan tanda titik dua dan keduanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Greedy dkk (2020:16) bahwa sintaksis adalah”... *the system of rules and categories that allows words to be combined to form sentences.*”

- b. Jika sumber kutipan ditulis setelah kutipan (diakhir kutipan), maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Bahwa sintaksis adalah”... *the system of rules and categories that allows words to be combined to form sentences.*” (Greedy dkk, 2020:16)

- c. Jika penulis terdiri atas dua atau tiga orang, maka nama belakang semua penulis tersebut harus disebutkan.

Contoh:

Azhabi, Lubis & Saputra, 2019:4

- d. Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama maka cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.

Contoh: (Lubis, 2011a, 2020b).

C. Teknik Penulisan Daftar Pustaka

Teknik penulisan daftar pustaka harus mengikuti pedoman berikut:

1. Disusun terurut secara alfabetis (*ascending*) dengan menuliskan terlebih dahulu nama belakang penulis diikuti singkatan nama depan yang dipisahkan dengan tanda koma.

Contoh:

Ahmad Sarkawi ditulis Sarkawi, A.

Saiful Akhyar Lubis ditulis Lubis, S. A.

Siti Halimah ditulis Halimah S.

Ruydi Ananda, Candra Widjaya ditulis Ananda R dan Widjaya C.

Jika nama penulis terdiri dari satu suku kata, maka penulisannya tidak boleh diulang dan disingkat.

Contoh:

Yahfizham ditulis Yahfizham

2. Jika sumbernya dari buku, maka penulisan daftar pustaka mengikuti urutan: nama belakang penulis, nama depan penulis (disingkat), tahun penerbitan buku (dalam tanda kurung), judul buku (ditulis bercetak miring), kota penerbit (diketik dengan tanda titik dua) dan nama penerbit. Baris pertama diketik mulai ketukan pertama sedangkan baris kedua dan seterusnya diketik mulai ketukan keenam. Jarak antar baris pada sebuah sumber adalah satu spasi, sedangkan jarak antar sumber 1 spasi.

Contoh :

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective* (E. Hamdiah dan R. Fajar, alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kholil, S. (2009). *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

3. Jika sumbernya berupa jurnal dan seminar serta prosiding maka penulisan daftar pustaka mengikuti urutan: nama belakang penulis,

nama depan penulis (disingkat), tahun penerbitan (dalam tanda kurung), judul artikel (ditulis di antara tanda petik dua), judul jurnal (diketik dengan huruf miring), nomor volume (diketik dengan angka Arab), nomor penerbitan (jika ada, diketik dengan angka Arab dan ditulis di antara tanda kurung), dan nomor halaman.

Contoh penulisan artikel jurnal yang ditulis oleh 1, 2 dan 3 penulis :

Alfin, J dan Pangastuti, R. (2018). "Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini Indonesia". *Seminar Internasional Dan Diskusi Panel UIN Sunan Ampel Surabaya*, 63-78.

Azhabi, H., Lubis, S. A., dan Saputra, E. (2019). "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan". *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 255-270.

Nahar, S. (2020). "Prevention of Hypocritical Behavior and Its Perspective in Islamic Education". *Dinamika Ilmu*, 20(1), 1-12.

Zein, A. (2015). "Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern di Indonesia". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 503-511.

4. Jika sumbernya selain buku, jurnal, seminar dan prosiding maka penulisan daftar pustaka mengikuti pedoman berikut:

- a. Berupa skripsi, atau disertasi tidak dibolehkan skripsi
Contoh:
Nurjamin, B. (2020). *Pengembangan Model Karakteristik Islami Produk Buku Ajar*. Disertasi Doktor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: tidak diterbitkan.
- b. Berupa publikasi kementerian
Contoh:
Kementerian Agama. (2015). *Al-Qur'an*. Jakarta: Bidang Pengembangan Media dan Pustaka.
- c. Berupa dokumen
Contoh:
Proyek Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Guru. (2017). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- d. Berupa surat kabar
Contoh:
Ahmad, H. (2018). "Bahasa Indonesia di Era Globalisasi". *Pikiran Rakyat* (30 Oktober 2018).

BAB 7

TEKNIK PEMBIMBINGAN

Teknik pembimbingan dibagi menjadi 3 tahap berikut:

A. Teknik Pembimbingan Judul

Pada saat konsultasi judul skripsi,

1. Dosen menanyakan kepada mahasiswa tentang masalah yang up to date (terbaru), yang diminati mahasiswa, dan dapat diteliti dalam waktu yang relatif singkat paling lama 6 bulan (1 semester). Masalah disini masih umum dan bisa dikategorikan sebagai topik penelitian yakni topik yang di dalamnya terdapat masalah. Misalnya tentang prestasi belajar siswa rendah.
2. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk merumuskan topik tersebut dalam bentuk rumusan masalah penelitian yang akan dijawab di dalam penelitian. Ciri pertanyaannya jika penelitian kuantitatif biasanya berbentuk pertanyaan ya atau tidak seperti apakah, dapatkah, dan sebagainya. Jika jenis penelitiannya kualitatif maka bentuk pertanyaannya kata tanya seperti apa, bagaimana, mengapa.
3. Setelah masalah atau pertanyaan penelitian dirumuskan maka ditentukanlah judul berdasarkan masalah atau pertanyaan penelitian tersebut.

B. Teknik Pembimbingan Proposal

Pada tahap ini dosen pembimbing melakukan hal-hal berikut :

1. Mendiskusikan kerangka proposal dengan mahasiswa (lihat panduan). Bagi dosen yang membimbing satu kelompok mahasiswa, dosen dapat mengelompokkan mahasiswa ke metode penelitian yang sama (kuantitatif, kualitatif, atau R & D). Ini akan mempermudah dosen dan mahasiswa. Pendekatan penelitian yang sama dapat bekerja sama agar proses penyelesaian proposal lebih cepat.
2. Mendiskusikan isi setiap kerangka di atas
3. Mahasiswa menulis proposal skripsi
4. Dosen memeriksa kebenaran terutama relevansi latar belakang dengan masalah penelitian dan judul skripsi. Selanjutnya memeriksa teori yang dikaji apakah relevan dengan rumusan masalah atau tidak dan mewakili judul atau tidak.
5. Dosen memeriksa metodologi penelitian yang digunakan apakah cocok untuk menjawab rumusan masalah atau tidak. Apakah penelitian kuantitatif atau kualitatif atau research and development. Jenis kuantitatif apa atau jenis penelitian kualitatif apa, atau desain research and development apa
6. Dosen memeriksa bahasa yang digunakan mahasiswa kalau diperlukan mahasiswa mencari proof-readernya masing-masing terutama skripsi yang berbahasa asing.
7. Setelah selesai semua proses di atas, maka mahasiswa diperkenankan untuk mendaftar seminar proposal.

C. Teknik Pembimbingan Skripsi

Pada tahap ini dosen pembimbing melakukan langkah berikut:

1. Mempertimbangkan hasil seminar proposal berupa masukan dari para reviewer
2. Menyuruh mahasiswa memperbaiki proposal skripsinya
3. Mendiskusikan persiapan yang harus dilakukan untuk pengumpulan data lapangan. Kalau penelitiannya kuantitatif maka yang harus dipersiapkan instrumen pengumpul data yang disusun berdasarkan indikator bisa berupa tes atau non-tes seperti angket dan ujicoba

- instrumen. Kalau penelitiannya kualitatif, mahasiswa harus membuat pedoman observasi dan wawancara berdasarkan indikator yang ada pada kesimpulan teori.
4. Dosen memeriksa instrument penelitian atau pedoman observasi dan wawancara yang telah disusun mahasiswa apakah sudah sesuai dengan indikator.
 5. Kemudian dosen menyuruh mahasiswa untuk mengujicobakan khususnya instrument penelitian dalam penelitian kuantitatif.
 6. Setelah selesai ujicoba, dosen menyuruh menganalisa data hasil ujicoba apakah data sudah valid dan reliabel.
 7. Dosen menyuruh mahasiswa mengambil atau mengumpulkan data lapangan.
 8. Mahasiswa menganalisis data lapangan sesuai Teknik yang digunakan.
 9. Dosen memeriksa temuan penelitian (BAB IV) dan Kesimpulan (BAB V).
 10. Dosen menyetujui skripsi mahasiswa untuk dimunaqosohkan.
 11. Mahasiswa memperbaiki skripsi hasil munaqosoh.
 12. Dosen mengesahkan skripsi mahasiswa.
 13. Mahasiswa menjilid lux skripsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2018). "Bahasa Indonesia di Era Globalisasi". *Pikiran Rakyat* (30 Oktober 2018).
- Alfin, J dan Pangastuti, R. (2018). "Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini Indonesia". *Seminar Internasional Dan Diskusi Panel UIN Sunan Ampel Surabaya*, 63-78.
- Amir, M. F. (2015). *Menulis Skripsi dan Disertasi: Mengoptimalkan Keefektifan Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Azhabi, H., Lubis, S. A., dan Saputra, E. (2019). "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan". *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 255-270.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dick, W & Carey L. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Logman.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

- Kementerian Agama. (2015). *Al-Qur'an*. Jakarta: Bidang Pengembangan Media dan Pustaka.
- Kholil, S. (2009). *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Nahar, S. (2020). "Prevention of Hypocritical Behavior and Its Perspective in Islamic Education". *Dinamika Ilmu*, 20(1), 1-12.
- Nurjamin, B. (2020). *Pengembangan Model Karakteristik Islami Produk Buku Ajar*. Disertasi Doktor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: tidak diterbitkan.
- Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. (2010). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Skripsi dan Disertasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Proyek Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Guru. (2017). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective* (E. Hamdiah dan R. Fajar, alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, P. (2013) *Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Universitas Indonesia. (2008). *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2014*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Utami, S., W. (2016). *Perbedaan Paradigma Kualitatif dan Paradigma Kuantitatif*.
- Zein, A. (2015). "Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern di Indonesia". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 503-511.

LAMPIRAN

**PENGARUH STRATEGI KOLABORASI DAN ELABORASI TUNTAS
PADA MATA PELAJARAN HIMPUNAN BILANGAN**

PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**AGUS HARTONO
12740464**

Seluruh komponen: Times
New Roman, ukuran 12
(kecuali judul ukuran 14),
Bold (kecuali Tujuan jenis
Italic dan tidak Bold),



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NURUL ILMI
TANJUNGBALAI
2025 M/ 1447 H**

Lampiran 2. **Contoh Halaman Persetujuan Seminar Proposal Skripsi**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Skripsi
(Tuliskan judul proposal skripsimu disini dengan huruf Kapital semua)

Proposal Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam seminar proposal skripsi

Tanjungbalai, November 2025 M
Jumadil Awwal 1447 H

Pembimbing I

Pembimbing II

(dibubuhi tanda tangan)

(Dibubuhi tanda tangan)

Asril Marpaung, S.Pd., M.Hum
NUPTK.....

M. Azhar, M.Pd.I
NUPTK.....

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai

(dibubuhi tanda tangan)

Fauzi Ananda, M.Pd
NUPTK.....

Lampiran 3. Contoh Daftar Isi Proposal Skripsi (Kuantitatif)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Kerangka Teoritis	12
2.1.1 Teori Variabel Y	14
2.1.2 Teori-teori Belajar	...
.....	...
.....	...
Pendekatan Pembelajaran	23
. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	24
.....	...
.....	...
Berpikir Induktif	...
.....	...
. Gaya Belajar Peserta Didik	...
.....	47
.....	52
Model Pembelajaran	52
Strategi Pembelajaran	60
Metode Pembelajaran	75
Teknik Pembelajaran	...
2.2. Penelitian Terdahulu	
2.3. Kerangka Berfikir	

Indent antara sub
judul dengan sub
sub judul 1 cm

BAB III. METODE PENELITIAN	90
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	91
3.2. Lokasi dan waktu Penelitian	93
3.3. Data dan Sumber Data (Kualitatif) /Populasi dan Sampel (Kuantitatif)	95

3.4.	Teknik Pengumpulan Data	97
3.5.	Instrumen Penelitian (Kuantitatif)	99
3.6.	Teknik Analisis Data	101
3.7.	Uji Keabsahan Data	102
3.7.	Prosedur Penelitian	103
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		107

Lampiran 4. **Contoh Daftar Tabel Seminar Proposal Skripsi**

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.3.	Data Rendahnya Nilai Mata Pelajaran PAI	7
2.1.	Ragam Pembelajaran	21
2.2.	Tahapan Pencapaian Konsep	30
3.1.	Daftar Skema Kebutuhan Media Pembelajaran	71
3.2.	Pedoman Penilaian Objektif Tes	79
4.1.	Patokan dengan Perhitungan Presentase Ahli untuk Skala Riset	83
.....

Lampiran 5. Contoh Daftar Gambar Seminar Proposal Skripsi

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Desain Penelitian	19
2.1. Kerangka Pikir Pengembangan Model	24
3.1. Skema Prosedur Penelitian	32
4.1. Grafik Presentase Nilai Kelulusan	43
.....	...

Lampiran 6. Contoh Daftar Lampiran Seminar Proposal Skripsi
(jika ada)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1. Dokumen Prestasi Madrasah	97
2.1. Dokumen Kehadiran	99
3.1. Denah Madrasah	101
.....	...

Lampiran 7. Contoh Cover Sampul Luar Keras dan Cover Sampul Dalam Lunak (Halaman Sampul/Judul Skripsi)

**PENGARUH STRATEGI KOLABORASI DAN ELABORASI
TUNTAS PADA MATA PELAJARAN HIMPUNAN BILANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**NAMA LENGKAP
NIM**

Seluruh komponen: Times
New Roman, ukuran 12
(kecuali judul ukuran 14),
Bold (kecuali Tujuan jenis
Italic dan tidak Bold),



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NURUL ILMI
TANJUNGBALAI
2025 M/ 1447 H**

Lampiran 8. Contoh Halaman Pengesahan Skripsi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI KOLABORASI DAN ELABORASI
TUNTAS PADA MATA PELAJARAN FIKIH**

Oleh:

Anton Pasaribu

109876522

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dalam sidang Munaqasyah untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai

Tanjungbalai, November 2025 M
Jumadil Awwal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Asril Marpaung, S.Pd., M.Hum
NUPTK

Penguji I

Hendra, M.Pd
NUPTK

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Fauzi Ananda, M.Pd.

Pembimbing II

M. Azhar, M.Pd.I
NUPTK

Penguji II

Fuziernisa, S.Pd., Hum
NUPTK

**Ketua STAI Nurul Ilmi
Tanjungbalai**

**M. Asril Marpaung, S.Pd.,
M.Hum.**

Mengetahui

Lampiran 10. Contoh Halaman Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “.....” adalah karya saya sendiri. Pengutipan yang terdapat dalam skripsi ini dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila suatu hari nanti ada pihak lain yang keberatan terhadap keaslian skripsi saya ini atau ditemukan bukti yang sangat kuat adanya unsur plagiarasi atau penciplakan atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan.

Tanjungbalai, 02 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

(dibubuhi materai Rp. 10.000 dan
ditanda tangani)

Salsabila Utami

NIM.

Lampiran 11. Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “.....”, yang dilatarbelakangi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup memprihatinkan dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas tatap muka terbatas pada kegiatan menyimak dan berceramah saja. Padahal, tuntutan kurikulum kemampuan yang hendak dicapai adalah berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking/HOT*) seperti melakukan analisis.

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan desain pre-posttes percobaan dan kontrol berkelanjutan. Populasi penelitian adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan dengan jumlah sampel 33 siswa kelompok uji coba dan 32 siswa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan lembar cek, wawancara, tes dan angket. Alat pengolah data validitas menggunakan rumus Aiken-V dan analisisnya menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik positif dalam menumbuhkembangkan kerja sama dan kemandirian belajar, (3) dst.....

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas maka pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, layak diterapkan oleh guru sebagai satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata kunci: *berpikir tingkat tinggi, strategi elaborasi, analisis jalur*

ABSTRACT

The research that has been conducted entitled “..... ..”, with the background that student learning outcomes in Islamic religious education subjects are quite apprehensive and learning activities that take place face-to-face classes are limited to listening and lecturing activities only. In fact, the demand for the ability curriculum to be achieved is higher order thinking (HOT) such as doing analysis.

The research methodology using the pre-posttest control group design method continues. The research population in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan with a sample of 33 trial group students and 32 control group students. The sample technique using on the criteria set by the researchers. Data collection techniques with checksheets, interviews, tests and questionnaires. Data validity processing instruments used Aiken-V formulas and analysis using path analysis.

The results revealed that (1) there has been an increase in learning completedness in Islamic religious education course, (2) student center learning approach on positive learners in developing cooperation and self-esteem learning, (3) etc.....

Based on the findings of the above research, the student center learning approach, worthy of being applied by teachers as a solution to improve the quality of learning in Islamic religious education course.

Kata kunci: *higher order thinking, elaboration strategy, path analysis*

KATA PENGANTAR

Ungkapan kalimat puja dan puji syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT, bahwasannya karena atas ridho dan rahmat-Nyalah penulis dapat menuntaskan penyusunan penulisan skripsi magister Pendidikan Islam. Tidak lupa sholawat kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kelak kita ditempat yang sama dengan beliau. Penulis menyadari karya tulis ilmiah berupa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik yang berkenaan dengan substansinya maupun tata tulisnya. Oleh karenanya, penulis berharap semoga saja skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi amal baik bagi penulis.

Tuntasnya penyusunan penulisan skripsi ini merupakan satu kesatuan utuh atas kerja keras, kegigihan, kesabaran, dukungan doa, dorongan, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Sudah pantas dan selayaknyalah, apabila penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis.

Ucapan terima kasih setulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, disampaikan kepada yang terhormat

1. Ketua STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai
2. Wakil I Bidang Akademik STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai
4., selaku Pembimbing I dan II yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi, mulai dari awal, sampai selesai
5., selaku Penguji yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan saran/masukan untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi, mulai dari ujian seminar proposal skripsi, sampai selesai
6. Ucapan ditujukan kepada sumber pembiayaan perkuliahan (jika ada, misalnya dari beasiswa BI atau yang lain)
7. Rekan-rekan mahasiswa Angkatan.....yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penyelesaian penyusunan penulisan skripsi ini

Pada keberkahan yang baik ini juga, secara khusus penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas ditujukan kepada kedua orang tua (tuliskan nama) sehingga penulis pada akhirnya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga saja atas segala doa, dukungan, bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas mendapat pahala berlimpah dari Allah SWT. Amin.

Tanjungbalai, 02 Juli 2021

Penulis,

Fahmi Putra

NIM.

Lampiran 13. Contoh Daftar Isi Skripsi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah (Optional)	3
1.3. Batasan Masalah (Optional)	5
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Defenisi Operasional (Optional)	
1.8. Sistematika Penulisan (Optional)	
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Kerangka Teoritis	12
2.2. Teori Variabel Y	14
2.2.8. Teori-teori Belajar	...
.....	...
2.3. Pendekatan Pembelajaran	23
2.3.1.1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	24
.....	...
2.3.2. Berpikir Induktif	...
.....	...
2.3.3. Gaya Belajar Peserta Didik	...
.....	47
2.3.4. Model Pembelajaran	52
2.3.5. Strategi Pembelajaran	60
2.3.6. Metode Pembelajaran	75
2.3.7. Teknik Pembelajaran	...

2.2.	Penelitian Terdahulu	
2.3.	Kerangka Konseptual	
BAB III.	METODE PENELITIAN	90
3.1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	91
3.2.	Lokasi dan waktu Penelitian	93
3.3.	Data dan Sumber Data (Kualitatif) /Populasi dan Sampel (Kuantitatif)	95
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	97
3.5.	Instrumen Penelitian	99
3.6.	Teknik Analisis Data	101
3.7.	Uji Keabsahan Data	102
3.7.	Prosedur Penelitian	103
3.8.	Agenda Penelitian	105
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	107
4.1.	Hasil Penelitian	126
4.1.1.	Uji Pelaksanaan	127
4.1.1.1.	Perlakuan I	141
4.1.1.2.	Perlakuan II	154
4.1.1.3.	Perlakuan III	171
4.1.2.	Kelompok Eksperimen	171
4.1.2.1.	Kelompok Kontrol	175
4.1.2.2.	Kompetensi Awal	189
4.1.3.	Kompetensi Akhir	189
4.1.3.1.	Penguasaan Awal	192
4.1.3.2.	Penguasaan Akhir	218
4.1.4.	Pembuktian	224
4.1.5.	Hiposkripsi	234
4.1.6.	Pelajaran Induktif	245
4.1.7.	Pelajaran Deduktif	265
4.2.	Pembahasan	265
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	272
5.1.	Kesimpulan	276

5.2. Saran	325
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Lampiran 14. **Contoh Daftar Tabel Skripsi**

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.3.	Data Rendahnya Nilai Mata Pelajaran PAI	7
2.1.	Ragam Pembelajaran	21
2.2.	Tahapan Pencapaian Konsep	30
3.1.	Daftar Skema Kebutuhan Media Pembelajaran	71
3.2.	Pedoman Penilaian Objektif Tes	79
4.1.	Patokan dengan Perhitungan Presentase Ahli untuk Skala Riset	83
.....

Lampiran 15. Contoh Daftar Gambar Seminar Skripsi

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Desain Penelitian	19
2.1. Kerangka Pikir Pengembangan Model	24
3.1. Skema Prosedur Penelitian	32
4.1. Grafik Presentase Nilai Kelulusan	43
.....	...

Lampiran 16. **Contoh Daftar Lampiran Skripsi**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1. Dokumen Prestasi Madrasah	97
2.1. Dokumen Kehadiran	99
3.1. Denah Madrasah	101
.....	...

Lampiran 17. Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2018). “Bahasa Indonesia di Era Globalisasi”. *Pikiran Rakyat* (30 Oktober 2018).
- Alfin, J dan Pangastuti, R. (2018). “Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini Indonesia”. *Seminar Internasional Dan Diskusi Panel UIN Sunan Ampel Surabaya*, 63–78.
- Amir, M. F. (2015). *Menulis Skripsi dan Disertasi: Mengoptimalkan Keefektifan Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Azhabi, H., Lubis, S. A., dan Saputra, E. (2019). “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan”. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(2), 255-270.
- Kementerian Agama. (2015). *Al-Qur'an*. Jakarta: Bidang Pengembangan Media dan Pustaka.
- Kholil, S. (2009). *Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Nahar, S. (2020). “Prevention of Hypocritical Behavior and Its Perspective in Islamic Education”. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 1-12.
- Nurjamin, B. (2020). *Pengembangan Model Karakteristik Islami Produk Buku Ajar*. Disertasi Doktor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: tidak diterbitkan.
- Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. (2010). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Skripsi dan Disertasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Proyek Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Guru. (2017). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Educational Perspective* (E. Hamdiah dan R. Fajar, alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Indonesia. (2008). *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.

Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2014*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Zein, A. (2015). “Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern di Indonesia”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 503-511.

Lampiran 18. Contoh Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

01. Nama
02. NIM/Prodi
03. T.T.Lahir
04. email/No.HP
05. Alamat

B. Pendidikan

06. MI/SD _____ Tamat tahun _____ di _____
07. MTs/SMP _____ Tamat tahun _____ di _____
08. MA/SMA _____ Tamat tahun _____ di _____
09. PT/STAI NI Tanjungbalai

C. Pengalaman

10. _____
11. _____
12. _____

D. Lainnya

